



**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK,
PENDAPATAN PERKAPITA DAN
PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT
KEMISKINAN DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Sayarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

FATIMAH

NIM. 16 402 000053

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK,
PENDAPATAN PERKAPITA DAN
PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT
KEMISKINAN DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

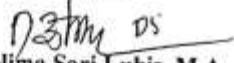
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

**Oleh
FATIMAH
NIM. 16 402 00053**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Pembimbing I


Delima Sari Lubis, M.A
NIP 19840512 201403 2 002

Pembimbing II


Zubulka Matondang, S.Pd., M.Si
NIDN. 2017058302

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA RERUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Fatimah**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, **13** Januari 2021
Kepada YTh:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Fatimah** yang berjudul "**Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

WassalamualaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II

Zuluka Matondang, S.Pd.,M.Si
NIDN. 2017058302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang bahwa saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fatimah
Nim : 16 402 00053
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah pada pihak lain kecuali arahan dari pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Januari 2021

Gaya yang Menyatakan,



FATIMAH

NIM: 16 402 00053

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatimah
Nim : 16 402 00053
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak bebas *royalty* non eksklusif (*non exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita dan pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara"** dengan hak bebas *royalty* non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan yang sebenarnya.

Dibuat di
Padatanggal
Yang menyatakan,

: Padangsidempuan
: 13 Januari 2021


FATIMAH
NIM: 16 402 00053



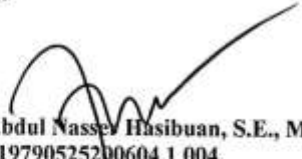
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : FATIMAH
Nim : 16 402 00053
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita
dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di
Provinsi Sumatera Utara

Ketua

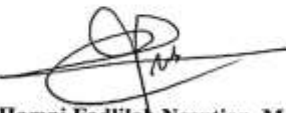
Sekretaris


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M. Si.
NIP. 19790525200604 1 004


Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd.
NIP. 19830317201801 2 001

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M. Si.
NIP. 19790525200604 1 004


Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd.
NIP. 19830317201801 2 001


Dr. Rukiah Lubis, S.E., M. Si.
NIP. 19760324200604 2 002


Ja'far Nasution, Lc., M. E. I
NIDN. 2004088205

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/ Tanggal : Kamis/ 13 April 2021
Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/ Nilai : 71,5 (B)
Predikat : Pujian
IPK : 3,72



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL : **PENGARUH JUMLAH PENDUDUK,**
SKRIPSI **PENDAPATAN PERKAPITA DAN**
PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT
KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA

NAMA : **FATIMAH**
NIM : **16 402 00053**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 16 Juli 2021



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : FATIMAH

Nim : 16 402 00353

Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang tidak dapat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Jumlah penduduk provinsi Sumatera Utara meningkat sebesar 11.722.548 juta jiwa, pendapatan perkapita provinsi Sumatera Utara meningkat sebesar Rp 75.189.140 dan pengangguran provinsi Sumatera Utara meningkat sebesar 10,3 persen tetapi kemiskinan provinsi Sumatera Utara malah menurun sebesar 1.883.900 juta jiwa ini terjadi ditahun 2002. Pendapatan perkapita yang tidak merata dan tingkat pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan, apakah ada pengaruh pendapatan perkapita terhadap tingkat kemiskinan, apakah ada pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan, dan seberapa besarkah pengaruh jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1989-2018.

Teori yang digunakan peneliti ini berhubungan dengan teori ekonomi makro yang membahas tentang jumlah penduduk, pendapatan perkapita, pengangguran, kemiskinan, faktor-faktor kemiskinan, teori-teori kemiskinan, hubungan jumlah penduduk terhadap kemiskinan, hubungan pendapatan perkapita terhadap kemiskinan dan hubungan pengangguran terhadap kemiskinan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder jenis *time series*. Data penelitian ini mulai tahun 1989-2018 yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik yaitu www.sumut.bps.go.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis regresi linear berganda dengan bentuk *software evIEWS-9*.

Adapun hasil estimasi penelitian ini menunjukkan nilai (R^2) sebesar 0,850562. Angka tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk, pendapatan per kapita dan pengangguran mampu menerangkan tingkat kemiskinan sebesar 85,06 persen dan sisanya 14,94 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hasil penelitian secara parsial untuk variabel jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan, variabel pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dan variabel pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dan hasil penelitian secara simultan untuk variabel jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan

Kata Kunci: Kemiskinan, Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita, Pengangguran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Ilahi Rabbi yang masih berkenan menyatukan jasad, ruh dan akal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Jumlah Penduduk, Pendapatan Per Kapita dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umatnya di sepanjang zaman jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang menjalankan sunnahnya.

Dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti sebelum maupun sesudah penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasamsa.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang

Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan dan Ibu Nurul Izzah, M, Si selaku Sekretaris Prodi.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, S.Pd.,M.Si sebagai dosen pembimbing II, peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan dan itu menjadi amal jariah bagi Ibu yang akan menghantarkan Ibu ke surga firdaus-Nya.
5. Serta seluruh Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Khususnya kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu peneliti dalam memenuhi kelengkapan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum selaku Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.

7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Syamsuddin Mandar, Abdul Malik dan Ummi tercinta Arjuna Nasution yang selalu membimbing dan berdo'a tiada henti untuk peneliti, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi orang yang sukses. Beliau adalah semangat pertama peneliti agar menjadi anak yang berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Do'a dan usaha mereka yang begitu kuat yang tidak mengenal lelah dengan terus memberi dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Terima kasih peneliti ucapkan kepada kakak Laila Handayani Harahap dan adek peneliti Halima Mandar yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, dan kepada saudara-saudari serta keluarga yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendo'akan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini semoga Allah membalas kebaikan kalian.
9. Terima kasih kepada murabbiah Ibu Tuty Syariah Daulay yang begitu banyak membimbing peneliti dari segi pembentukan Akhlak sampai sekarang semoga Allah senantiasa membalas perjuangan ibu dengan surga firdaus-Nya.
10. Terima kasih kepada ustad dan ustadzah Lembaga Tahfidz Qur'an sebagai orang yang sangat berpengaruh dalam hidup peneliti dalam menempuh jalan

kebaikan yaitu kepada Ustadz Awaluddin, kepada ustadz Freddy Sanda Hasibuan, kepada Ustadz Herman Ritonga, kepada Ibu Tutu Syariah Daulay kepada Ustadzah Nur Lely, kepada Bunda Ummi Kaltsum, kepada ustadzah Netty, kepada Ustadzah Linda, kepada ustadzah Rosdelina dan kepada ustadzah Rezkia. Dan kepada ustad ustadzah yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu oleh peneliti semoga Allah menempatkan mereka di surga firdaus-Nya.

11. Terima kasih kepada organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia yang telah mempertemukan peneliti dengan orang-orang hebat dalam dakwah dan selalu memberikan semangat bagi peneliti termasuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih untuk sahabat-sahabat peneliti dari SMK N 4 Padangsidimpuan yang sampai saat ini masih menjadi sahabat dalam melakukan kebaikan kepada Riska Hidayanti, kepada Nazila Aswani, kepada kakak Iqlima Tanjung, kepada kakak Iis Arbaini, kepada Fadlan Nazili, dan kepada Dino Andika.
13. Terima kasih kepada teman-teman Ekonomi Syariah 1 angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan tugas akhir ini.
14. Untuk FORSABI yang memberikan semangat untuk menggali potensi terutama dibidang bahasa.
15. Terima kasih kepada keluarga besar Tunas Hafidzah Riska Hidayanti, Atika Suri, Deswinda, Yuni Ashari, Elly, Nur Asiah Galingging, Sasmita

Tarihoran, kakak Indah Simamora, Kakak mely Sartika, Kakak Sania, adek Riska Rahayu, adek Rahmi, Nelly, Nurma, Mardiaty, Mia Audina, Ulfa, Ariana, Ifdah, Ayu yang selalu memberi do'a semangat bagi peneliti agar tidak berputus asa dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

16. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku, Riska hidayanti, Asiah, Sasmita, Lia, Hilda, Winda dan Nova, Melyani, Julianita, Nur hafni, Nur Ihsan, Putri, Nita sari dan sahabat-sahabat yang lain yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada peneliti agar tidak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Terima kasih kepada saudara-saudari yang selalu bertanya kapan peneliti sidang dan wisuda.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Begitu banyak pelajaran dan pengalaman yang mengandung hikmah yang peneliti dapatkan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, serta pembuatan skripsi berikutnya. Tidak panjang kata yang dapat dituliskan peneliti, dengan penelitian ini peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pribadi peneliti, pembaca dan dapat menjadi pertimbangan bagi dosen pembimbing dalam memberi penilaian.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Padangsidimpuan, 13 Januari 2021
Peneliti,

FATIMAH
NIM : 16 402 00053

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin disini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	sa’	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- َ ---	Fathah	A	A
--- ِ ---	Kasrah	I	I
-- ُ ---	Dammah	U	U

Contoh:

كتب → *kataba* يذهب → *yadzhabu*
 سئل → *su'ila* كرد → *kuridza*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي --- َ ---	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و --- َ ---	Fathah dan wawu	Au	a dan u

Contoh:

كيف → kaifa هول → haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَال → rijālun

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → mūsā

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيب → mujībun

- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبِهِمْ → qulūbuhum

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.
- b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَة → Talhah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → Raudah al-jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكَرِيمُ الْكَبِيرُ → *al-karīm al-kabīr*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ → *al-Azīz al-hakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ → *syai'un* أَمَرْتُ → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وَاِنَّ اللّٰهَ لَهٗوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ اِلَّا رَسُوْلٌ → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima, 2003, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATI.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	13
D. Definisi Operasional Variabel	13
E. Rumusan Masalah.....	15
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Kegunaan Penelitian	16
H. Sistematika pembahasan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	20
1. Kemiskinan.....	20
a. Definisi Kemiskinan	20
b. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan	21
c. Teori Lingkaran Kemiskinan.....	22
d. Kemiskinan dan Pengaruh Kemiskinan Menurut Islam	25
2. Jumlah Penduduk.....	28
a. Definisi Jumlah Penduduk.....	28
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk	29
3. Pendapatan Perkapita	30
a. Pengertian Pendapatan Perkapita.....	30
b. Pengaruh Pendapatan Per Kapita Terhadap Kemiskinan	33
c. Pendapatan Per Kpaita Menurut Ketentuan Islam.....	35
4. Pengangguran	37
a. Pengertian Pengangguran	37
b. Jenis-Jenis Pengangguran	38

c. Penyebab Terjadinya Pengangguran	40
d. Dampak Buruk Pengangguran Menurut Islam	40
e. Hubungan Pengangguran Terhadap Kemiskinan	41
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Pikir	45
D. Hipotesis Penelitian	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Sumber Data	50
F. Analisis Data	50
1. Statistik Deskriptif	51
2. Uji Normalitas	51
3. Uji Linearitas	52
4. Uji Asumsi Klasik	52
a. Uji Multikolinearitas	52
b. Uji Heteroskedastisitas	52
c. Uji Autokorelasi	53
5. Uji Hipotesis	54
a. Uji Koefisien Secara Regresi Secara Parsial (t)	54
b. Uji Koefisien Secara Simultan (F)	54
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54
6. Analisis Regresi Berganda	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
1. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara	57
2. Kondisi Demografis Provinsi Sumatera Utara	58
3. Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara	59
B. Gambaran Umum Data Penelitian	61
1. Kemiskinan	61
2. Jumlah Penduduk	64
3. Pendapatan Perkapita	67
4. Pengangguran	69
C. Hasil Analisis Data	72
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	72
2. Hasil Uji Normalitas	73
3. Hasil Uji Linieritas	74
4. Hasil Uji Asumsi Klasik	75
a. Hasil Uji Multikolinearitas	75
b. Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
c. Hasil Uji Autokorelasi	77
5. Hasil Uji Hipotesis	79

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	79
b. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara parsial (t)	80
c. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (F)	81
6. Hasil Estimasi Regresi Berganda.....	82
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
E. Keterbatasan Penelitian	89
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Jumlah Penduduk Miskin, Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita dan Pengangguran 2008-2018	5
Tabel I. 2	Definisi Operasional Variabel	14
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	42
Tabel IV.1	Jumlah PDRB dan Distribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara tahun 2018	60
Tabel IV.2	Data Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-2018	62
Tabel IV.3	Data Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-2018	65
Tabel IV.4	Data Pendapatan Per Kapita Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-2018	68
Tabel IV.5	Data Pengangguran Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-2018	70
Tabel IV.6	Hasil Uji Statistik Deskriptif	72
Tabel IV.7	Hasil Uji Linieritas	75
Tabel IV.8	Hasil Uji Multikolinearitas	76
Tabel IV.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	77
Tabel IV.10	Hasil Uji Autokorelasi	78
Tabel IV.11	Hasil Uji R^2	79
Tabel IV.12	Hasil Uji t	80
Tabel IV.13	Hasil Uji F	81
Tabel IV.14	Hasil Regresi Berganda	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Lingkaran Perangkap Kemiskinan.....	23
Gambar II.2 Model Kerangka Pikir	45
Gambar IV.1 Jumlah Penduduk Miskin Sumatera Utara Tahun 1989-2018	63
Gambar IV.2 Jumlah Penduduk Sumatera Utara Tahun 1989-2018	66
Gambar IV.3 Pendapatan Per Kapita Sumatera Utara Tahun 1989-2018	69
Gambar IV.4 Pengangguran Sumatera Utara Tahun 1989-2018	71
Gambar IV.5 Hasil Uji Normalitas	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Jumlah Penduduk Miskin, Jumlah Penduduk, Pendapatan Per Kapita dan Pengangguran Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-2018
- Lampiran 2 Data Jumlah Penduduk Miskin, Jumlah Penduduk, Pendapatan Per Kapita dan Pengangguran Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-2018 dengan Log Natural
- Lampiran 3 Data mentah Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017 dan 2018
- Lampiran 4 Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 8 Hasil Regresi Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terciptanya pertumbuhan serta pergantian struktur ekonomi, pergantian sosial, mengurangi ataupun menghapus kemiskinan, mengurangi pengangguran serta ketimpangan-ketimpangan merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi. Namun pertumbuhan ekonomi wilayah yang sering menimbulkan masalah. Pada faktanya pertumbuhan ekonomi wilayah memiliki berbagai fenomena. Masalah utama dalam pertumbuhan wilayah adalah pemerataan pembangunan dan kemiskinan wilayah.

Dalam mengupayakan terciptakan pemerataan hasil-hasil pembangunan maka perencanaan secara komprehensif harus diupayakan untuk pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi akan menyebabkan ketimbangan yang berbeda-beda intensitasnya yang terdapat dalam pendapatan antar daerah yang bisa juga mengarah kepada kemiskinan daerah. Kemiskinan merupakan perkara yang pernah sempat hilang dari atensi suatu pemerintahan negeri dimanapun dibelahan dunia ini. Ukuran pemerintah itu berhasil dari zaman ke zaman, terkhusus pada negeri yang lagi bertumbuh kemiskinan menjadi perkara fenomenal dalam bidang ekonomi. Indonesia termasuk negeri yang masuk dalam negeri berkembang sadar mencermati masalah kemiskinan itu penting serta mengusahakan seluruh upaya agar menekannya dalam jadwal tahunan pemerintah khususnya di provinsi Sumatera Utara. Hal ini

termasuk *masterplan* perencanaan pembangunan untuk jangka panjang supaya dapat meningkatkan perekonomian serta meminimalisir kemiskinan. Tingkat kemiskinan penduduk dapat menjadi ukuran kesejahteraan. Tingkat kemiskinan itu sendiri memiliki hubungan negatif terhadap kesejahteraan, karena semakin rendah tingkat kemiskinan maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan penduduk.

Kemiskinan bersifat multidimensial di Indonesia ini menurut para ahli ekonomi.¹ Kemiskinan multidimensial dilihat dari dua segi ialah segi primer serta segi sekunder. Segi primer ialah miskin aset, organisasi sosial politik serta pengetahuan dan kerampilan yang rendah. Segi sekunder ialah miskin jejaring sosial, sumber keuangan serta informasi. Disisi lain, kemiskinan masuk dalam kategori perkara yang rumit sebab bukan hanya berhubungan dengan permasalahan rendahnya tingkat konsumsi serta pendapatan, namun berhubungan juga dengan rendahnya tingkat kesehatan, pendidikan, dan ketidak berdayaan guna berperan untuk pembangunan dan perkembangan dan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi melalui sumber daya manusianya. Faktor-faktor yang mampu memengaruhi secara langsung ataupun tidak langsung, begitu banyak pada tingkat kemiskinan itu, mulai dari tingkat serta laju pertumbuhan output (produktivitas), distribusi pendapatan, tingkat upah neto, jenis pekerjaan yang ada, peluang kerja, pajak serta subsidi, inflasi, alokasi dan kualitas sumber daya alam,

¹Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan, UPP STIM YKPN*, (Yogyakarta: 2010), hlm. 299.

investasi, menggunakan teknologi, keadaan fisik serta alam disebuah wilayah, tingkat serta jenis pendidikan, kultur/budaya ataupun tradisi, etos kerja serta motivasi pekerja, bencana alam serta peperangan, hingga politik.²

Alasan utama pemilihan Provinsi Sumatera Utara sebagai lokasi penelitian dikarenakan Provinsi Sumatera Utara merupakan daerah yang paling padat penduduknya diluar Pulau Jawa dan perekonomiannya termasuk yang terbesar di Indonesia. Perekonomian terbuka dan mempunyai hubungan perdagangan yang luas, baik dengan pasaran dunia maupun pusat-pusat perdagangan dalam negeri dan merupakan salah satu provinsi yang mempunyai karakteristik yang tersendiri jika dibandingkan dengan provinsi lain. Data BPS Provinsi Sumatera Utara juga menunjukkan bahwa besaran penerimaan dalam APBD Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 adalah Rp. 7.000.000.000.000 sedangkan besaran pengeluarannya adalah Rp. 4.370.528.210.490 dimana masih terdapat sisa anggaran dalam APBD Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp. 2.629.471.789.510. Melalui APBD, sesuai dengan fungsi distribusinya, pemerintah daerah dapat membuat kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan pemerataan atau mengurangi kesenjangan antar wilayah maupun kelas sosial yang dapat berdampak terhadap pengangguran, tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Melihat kondisi yang sedemikian rupa timbul suatu pertanyaan mengapa tingkat kemiskinan di

²Patta Rapanna, ddk, *Ekonomi Pembangunan* (Makassar: CV Sah Media, 2017), hlm.

Provinsi Sumatera Utara masih cukup besar dimana jumlah penduduk miskin pada 2018 sebanyak 1.324.980 jiwa.

Sumatera Utara merupakan suatu provinsi di Pulau Sumatera. Ibu kota Provinsi Sumatera Utara adalah Medan. Sumatera Utara di bagi atas 25 Kabupaten, 8 Kota, 440 Kecamatan, serta 5.456 Kelurahan/Desa dan luas wilayah 72.981,23 km². Jumlah penduduk di tahun 2019 sebanyak 14.908.036 jiwa. Provinsi Sumatera Utara terletak pada 1°- 4° Lintang Utara serta 98°- 100° Bujur Timur. Sumatera Utara terbagi menjadi: pesisir Timur, Pengunungan Bukit Barisan, Pesisir Barat, Kepulauan Nias. Provinsi Sumatera Utara sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Riau, sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh dan Selat Malaka, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka, Sumatera Barat, serta Samudera Indonesia dan sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Aceh dan Samudera Indonesia.

Indikator paling sering dijadikan tolak ukur dalam melihat kemiskinan adalah pendapatan per kapita masyarakat. Masyarakat dengan pendapatan per kapitanya yang tinggi lebih mudah aksesnya dalam segala hal, misalnya keinginan memiliki harta, tidak ada keterbatasan dalam hal mengkonsumsi dan lainnya sebagainya, akan tetapi jika pendapatan perkapita masyarakat rendah maka akses pun menjadi terhambat seperti keterbatasan dalam memiliki harta, jumlah konsumsi yang rendah, pendidikan, kesehatan juga kurang terjamin sehingga akan susah menciptakan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah gambaran angka

ketimpangan dari beberapa kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara di jelaskan melalui tabel.

Tabel I.1
Jumlah Penduduk Miskin, Jumlah Penduduk, Pendapatan
Perkapita dan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Tahun
2008-2018

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Jumlah Penduduk	Pendapatan Per Kapita	Pengangguran	Gini Ratio
		(Jiwa)	(Jiwa)	(Rupiah)	(%)	(%)
1	2008	1.611.510	16.115.100	106.172.360	9,1	0,3189
2	2009	1.474.230	14.742.300	111.559.220	8,45	0,3152
3	2010	1.477.100	14.771.000	118.640.900	7,43	0,3202
4	2011	1.421.440	14.214.400	126.450.620	8,18	0,3183
5	2012	1.400.450	14.004.500	134.463.950	6,28	0,3418
6	2013	1.416.370	14.163.700	398.727.140	6,45	0,3342
7	2014	1.360.600	13.606.000	419.649.280	6,32	0,3106
8	2015	1.463.660	14.636.600	440.955.850	6,71	0,336
9	2016	1.445.950	14.559.500	463.775.460	6,84	0,319
10	2017	1.453.870	14.538.700	487.531.230	5,6	0,315
11	2018	1.324.980	14.415.391	512.765.630	5,56	0,3176

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Dari tabel I.1 diatas tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2008-2018, tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi pada tahun 2008 tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Utara sebesar 8,88 persen, di tahun 2009 menurun sebesar 8,52 persen, di tahun 2010 meningkat sebesar 0,19 persen, di tahun 2011 sampai tahun 2012 menurun dengan jumlah rata-rata sebesar 2,63 persen, pada tahun 2013 meningkat sebesar 1,14 persen, di tahun 2014 menurun sebesar 3,94 persen, di tahun 2015 meningkat sebesar 7,57 persen, di

tahun 2016 menurun sebesar 4,21 persen, di tahun 2017 meningkat sebesar 0,55 persen serta di tahun 2018 menurun kembali sebesar 8,87 persen.

Dari tabel I.1 diatas perkembangan jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara yang mengalami fluktuasi. Jumlah penduduk Pada tahun 2008 sebesar 8,88 persen, di tahun 2009 terjadi penurunan sebesar 8,52 persen, di tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 0,19 persen, pada tahun 2011 sampai 2012 menurun dengan jumlah rata-rata sebesar 2,63 persen, pada tahun 2013 meningkat 1,14 persen, di tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 3,94 persen, di tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 7,57 persen, di tahun 2016 sampai 2018 menurun dengan jumlah rata-rata 0,51 persen.

Dari tabel I.1 diatas perkembangan bahwa pengangguran itu disepanjang tahun mulai tahun 2008-2018 tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara di tahun 2008 yaitu sebesar 9,1 persen, di tahun 2009 sampai 2010 tingkat pengangguran menurun dengan jumlah rata-rata sebesar 0,84 persen, meningkat pada tahun 2011 sebesar 0.75 persen, menurun pada tahun 2012 sebesar 1,9 persen, pada tahun 2013 meningkat sebesar 0,17 persen, pada tahun 2014 menurun sebesar 0,13 persen, di tahun 2015 sampai 2016 terjadi peningkatan dengan jumlah rata-rata sebesar 0,26 persen dan pada tahun 2017 sampai 2018 terjadi penurunan dengan jumlah rata-rata sebesar 0,64 persen.

Berdasarkan tabel I.1 diatas dapat dilihat perkembangan pendapatan per kapita di Provinsi Sumatera Utara selalu mengalami fluktuasi. Di tahun 2008 pendapatan per kapita Provinsi Sumatera Utara sebesar 6,20 persen, pada tahun 2009 sampai tahun 2018 meningkat dengan jumlah rata-rata sebesar 26,88 persen.

Berdasarkan tabel I.1 diatas dapat dilihat dari ketimpangan pendapatan yang ada pada tabel yang diukur menggunakan gini ratio, nilai gini ratio di Provinsi Sumatera Utara pada tahun mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun yang mana pada tahun 2008 sampai tahun 2010 mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 0,32 persen, pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,32 persen, pada tahun 2012 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,34 persen, pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 kembali menurun dengan rata-rata sebesar 0,32 persen, pada tahun 2015 kembali meningkat sebesar 0,34 persen dan pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 0,32 persen.

Leibstein dan Nelson menjelaskan, antara pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat itu terdapat pengaruh secara langsung.³ Leibstain dan Nelson menunjukkan bahwasanya penduduk yang bertumbuh dengan pesat di negari berkembang akan menjadikan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak adanya perbaikan dalam artian untuk jangka panjang dapat terjadi penurunan kesejahteraan dan

³Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.13.

meningkatkan jumlah penduduk miskin.⁴ Jadi jika jumlah penduduk meningkat maka tingkat kemiskinan juga akan meningkat. Dalam artian disini jumlah penduduk yang kurang kreativitasnya dan kemampuannya untuk menciptakan lapangan pekerjaan atau hanya berpikir sebagai orang gaji.

Yang menjadi induk masalah pada kemiskinan ini berhubungan dengan jumlah penduduk yang tinggi ialah kurangnya lapangan pekerjaan yang dimana tentunya tidak dapat memenuhi kebutuhan angkatan kerja yang tercipta ditambah lagi masyarakat hanya berlomba menjadi orang gaji bukan berfikir kedepan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat memberi dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi seperti di Provinsi Sumatera Utara, sehingga terjadilah pengangguran yang mengakibatkan terbentuknya kemiskinan. Pengangguran merupakan sebuah kondisi yang mana seseorang yang termasuk pada angkatan kerja ingin bekerja namun belum mendapatkannya.⁵

Sedangkan Mankiw menjelaskan bahwa pengangguran itu ialah masalah makro ekonomi yang memengaruhi manusia secara langsung serta termasuk masalah yang sangat berat karena memberikan banyak efek. Tingkat pendapatan termasuk satu diantara tolak ukur yang dapat menilai kemakmuran. Pencapaian maksimum pendapatan masyarakat akan terjadi jika keadaan tingkat pemakaian tenaga kerja penuh dapat terwujud, apabila

⁴Saharuddin Didu, dkk, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak, Jurnal Ekonomi-Qu, ." Vol. 6 No (April 1, 2016): hlm,107.

⁵Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, hlm.13.

tidak terwujud maka penganggura akan terjadi. Berkurangnya tingkat pendapatan masyarakat yang dapat memberikan dampak dominan akan berkurangnya tingkat kemakmuran ini merupakan akibat dari pengangguran. Pengangguran pastinya dapat meningkatkan peluang terjebak pada kemiskian yang berawal dari semakin turun tingkat kemakmuran masyarakat hingga dapat menimbulkan masalah lain yaitu sosial dan politik.⁶

Menurut Yarlina Yacoub yang mengatakan bahwa jika masyarakat itu bukan pengangguran berarti bekerja dan berpenghasilan, dan dengan hasil pekerjaan itu kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi. Apabila dia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, maka tidak akan terjadi kemiskinan. Maka dapat dijelaskan apabila tingkat pengangguran rendah (kesempatan kerjatinggi) maka tingkat kemiskinan juga rendah.⁷

Salah satu faktor yang melatarbelakangi kemiskinan yaitu pengangguran. Pengangguran ialah seseorang masuk pada angkatan kerja dengan kategori usia 15 tahun ke atas yang sedang aktif mencari kerja namun belum memperolehnya. Orang yang sedang aktif mencari kerja misalnya seperti, siswa SMP, ibu rumah tangga, mahasiswa Perguruan Tinggi, siswa SMA, dan yang lainnya.⁸ Faktor yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan lapangan pekerjaan.

⁶Sadono Sukirno, hlm.24.

⁷Yarlina Yacoub, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten /Kota Di Provinsi Kalimantan Barat" Volume 8, Nomor 3 (Oktober 2012): hlm. 176.

⁸Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, hlm. 67.

Sadono Sukirno menjelaskan, berkurangnya tingkat pendapatan masyarakat sehingga akhirnya akan berkurang juga tingkat kesejahteraan yang telah dicapai seseorang ini merupakan akibat dari pengangguran. Pengangguran dapat menyebabkan semakin turunnya kesejahteraan masyarakat sehingga akan memberi peluang tinggi terjebak pada kemiskinan sebab tidak mempunyai pendapatan. Kekacauan sosial serta politik akan terjadi apabila pengangguran di sebuah negara sangat buruk serta akan mengakibatkan efek yang buruk juga untuk prospek pembangunan ekonomi untuk jangka panjang dan bagi kesejahteraan masyarakat.⁹

Dalam upaya meningkatkan PDRB (Produk Domesti Regional Bruto) di dalam masing-masing daerah pemerintah pusat bekerja sama yang tujuannya untuk tercapinya pertumbuhan ekonomi. Indikator pertumbuhan ekonomim itu salah satunya adalah PDRB. Indikator yang sering dijadikan tolak ukur tingkat kesejahteraan penduduk atau tingkat kemajuan dalam suatu wilayah ialah PDRB perkapita atau pendapatan regional perkapita. Nilai produk domestik regional bruto dibagi jumlah penduduk merupakan cara memperoleh PDRB perkapita.

Todaro menjelaskan, hingga 1960 an, para ekonom meyakini bahwasanya meningkatkan dengan setinggi-tingginya laju pertumbuhan ekonomi merupakan cara terbaik dalam merubah keterbelakangan ekonomi dan dengan begitu tingkat pertumbuhan penduduk akan terlampaui. Cara yang digunakan akan dapat meningkatkan angka

⁹Sadono Sukirno, hlm. 121.

pendapatan perkapita maka terjadilah peningkatan kesejahteraan masyarakat secara otomatis sehingga pada akhirnya, jumlah penduduk miskin akan berkurang.¹⁰ Jadi antara Kemiskinan dengan pendapatan perkapita itu berbanding terbalik dimana apabila pendapatan per kapita meningkat maka kemiskinan begitu juga sebaliknya, apabila pendapatan per kapita menurun maka kemiskinan meningkat.

Tingginya kesanggupan seseorang dalam membayar beragam pungutan yang ditentukan oleh pemerintah itu disebabkan karena semakin tingginya pendapatan seseorang itu.¹¹ Berarti dapat dikatakan semakin tinggi PDRB perkapita maka akan semakin sejahterah pula penduduk suatu wilayah tersebut. Atau jumlah penduduk miskin akan semakin berkurang.

Pendapatan perkapita termasuk satu diantara indikator yang mampu menjadi penentu kemakmuran. Pendapatan di tahun tertentu dibagi jumlah penduduk sebuah negara di tahun tersebut termasuk cara mendapatkan pendapatan perkapita. Masyarakat akan dapat mencukupi kehidupan serta menabung guna biaya hidup dimasa mendatang akan tercapai apabila masyarakat tersebut mempunyai penghasilan yang tinggi. Sulitnya masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya terjadi apabila pendapatan masyarakat menurun.¹²

¹⁰Sadono Sukirno, hlm. 108.

¹¹Ginting Charisma Kuriata, Lubis Mahlia, "Pembangunan Manusia Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya" Vol. 4 (1) (2012): hlm. 25..

¹²Elda Wahyu Azizah, dkk, "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur, Jurnal Ilmu Ekonomi" Vol 2 Jilid 1 (2018): hlm. 167-180.

Kemiskinan merupakan persoalan yang selalu dihadapi oleh setiap pemerintah yang berskala nasional. Dimensi pokok yang banyak terlibat dan dari akumulasi berbagai permasalahan akan menyebabkan kemiskinan. Makmun menjelaskan ada 4 bagian pokok kemiskinan yakni: peluang yang kurang (*lack of opportunity*), kemampuan rendah (*low of capabilities*), jaminan yang kurang (*low level of security*) dan tidak berdaya (*low of capital or empowerment*).¹³ Penelitian ini terfokus pada Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB Per Kapita Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di jabarkan, maka peneliti mengidentifikasikan masalah yakni:

1. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2008-2018 mengalami fluktuasi.
2. Jumlah penduduk pada tahun 2008-2018 mengalami fluktuasi. Jumlah penduduk meningkat sementara jumlah kemiskinan menurun.
3. Pendapatan per kapita pada tahun 2008-2018 mengalami fluktuasi. Jumlah pendapatan meningkat diikuti jumlah kemiskinan meningkat.
4. Pengangguran pada tahun 2008-2018 mengalami fluktuasi. Jumlah pengangguran meningkat diikuti dengan tingkat kemiskinan menurun.

¹³Rusdarti dan Lesta Karolina Sebayang, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah, Jurnal Ekonomi” Volume 9, Nomor 1 (2013): hlm. 1-9.

C. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah diajukan supaya pembahasan yang dilakukan peneliti membahas yang terdiri atas hal-hal yang berhubungan dengan judul atau tidak melebar ke pembahasan lain di luar judul. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dibatasi atas empat variabel yakni dua variabel independen jumlah penduduk (X1), PDRB per kapita (X2), pengangguran (X3) dan variabel dependen tingkat kemiskinan (Y). Penelitian ini hanya di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2008-2018.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel termasuk objek yang merupakan titik fokus suatu penelitian ataupun objek penelitian yang akan dapat membedakan atau mengubah nilai.¹⁴ Yang mana terdapat tiga variabel didalam penelitian ini yang terdiri atas dua variabel bebas (independen) serta satu variabel terikat (dependen). Adapun defenisi operasional variabel ini dibuat dalam tabel sebagai berikut.

¹⁴Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 49.

Tabel 1.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kemiskinan (Y)	Kemiskinan ialah apabila pendapatan suatu komunitas berada dibawah satu garis kemiskinan tertentu dan juga kekurangan kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang layak.	1. Pendapatan 2. Kebutuhan sosial 3. ketidakmampuan	Rasio
Jumlah penduduk (X 1)	Penduduk ialah seluruh manusia yang menempati wilayah geografis dalam waktu tertentu atau selama 6 bulan atau lebih dan mereka bertujuan menetap dalam wilayah tersebut.	1. Tingkat kelahiran 2. Tingkat kematian 3. Migrasi	Rasio
PDRB per kapita (X 2)	PDRB perkapita yaitu besarna pendapatan rata-rata penduduk disuatu negara yang di bagi dengan jumlah penduduk.	1. Pendapatan rata-rata penduduk 2. Jumlah penduduk 3. Kemakmuran	Rasio
Pengangguran (X3)	Pengangguran ialah seseorang yang tidak memperoleh pekerjaan padahal dia sedang mencari pekerjaan.	1. SDM 2. Jumlah penduduk 3. Teknologi	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah ada pengaruh PDRB per kapita terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah ada pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara?
4. Seberapa besarkah pengaruh jumlah penduduk, PDRB dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini termasuk hasil akhir sebuah kegiatan yang dilaksanakan serta diharapkan mampu mencapai waktu mendatang. Berikut tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh PDRB per kapita terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk, PDRB per kapita dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan secara teliti, maka kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan bahan evaluasi bagaimana pengaruh dari setiap variabel baik dari jumlah penduduk, PDRB per kapita serta pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai sumbangsi informasi bagi pengambil kebijakan dalam upaya menyeimbangkan jumlah penduduk dengan kemampuan kerja untuk memenuhi kebutuhan, meningkatkan pendapatan melalui PDRB per kapita agar tercapai tingkat kesejahteraan dan mengurangi pengangguran agar berkurang kemiskinan dapat berkurang di Provinsi Sumatera Utara.

3. Bagi Isntitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Peneliti berharap penelitian ini berguna untuk para mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan khususnya prodi Ekonomi Syariah yaitu menjadi bahan referensi dan menembah kepustakaan di kampus Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini mampu menjadi bahan referensi didalam melaksanakan penelitian yang sejenis dan lebih lanjut lagi dalam bidang yang berbeda maupun bidang yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka dari itu penulis membuat sistematika pembahasan dengan membaginya kepada lima bab yakni:

Bab I berisikan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional variabel. Seluruh isi dan sub pembahasan yang di muat pendahuluan ini berkaitan dengan hal yang melatar belakangi sebuah masalah yang diteliti. Identifikasi masalah yaitu berisi penjabaran pentingnya masalah tersebut untuk diteliti dan masalah yang menjadi objek penelitian tersebut. Batasan masalah untuk memberikan batasan yang berhubungan dengan pembahasan peneliti. Rumusan masalah berisi pertanyaan yang bersifat khusus tentang masalah penelitian. Penjelasan secara operasional tentang tiap variabel ini akan mengemukakan indikator-indikator variabel yang akan diteliti dimuat dalam definisi operasional variabel. Jawaban atas rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan merupakan tujuan peneliti. Manfaat peneliti yakni memaparkan dan menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil peneliti, Manfaat bagi pemerintah dan manfaat bagi

dunia akademik terutama Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan para pembaca yang akan peneliti selanjutnya.

Bab II berisikan landasan teori, terdiri dari beberapa sub bahasan yaitu: kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis. Secara umum, dalam landasan teori seluruh sub bahasannya menjelaskan variabel penelitian secara teori yang dipaparkan pada kerangka teori. Setelah itu maka akan dibuat perbandingan antara teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian dengan pengaplikasiannya yang bertujuan agar terlihatnya masalah yang terjadi. Kemudian, akan dilihat dan dibandingkan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah ada yang mana berkaitan dengan variabel yang sama dalam penelitian. Kemudian dibentuk kerangka pikir dari kerangka teori yang ada. Setelah itu, dibuatlah hipotesis yang termasuk jawaban sementara penelitian.

Bab III memuat metodologi penelitian sub pembahasannya yaitu: lokasi serta waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Lokasi dan waktu peneliti merupakan penjelasan yang memaparkan tempat penelitian serta rentang waktu melakukan penelitian. Populasi dan sampel berkaitan dengan generalisasi. Tetapi jika jumlah populasi sedikit, maka tidak terdapat penempatan sampel. Jika jumlah populasi besar, maka ditentukan sampel berdasarkan aturan. Teknik penelitian data sesuai bentuk sumber data serta jenis pendekatan

penelitian. Analisis data memakai analisis regresi berganda dengan bentuk *softwareviews- 9*.

Bab IV memuat hasil penelitian, adapun sub pembahasannya yaitu deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Pendeskripsian data dengan menggunakan teknik analisis yang telah dipaparkan pada metode penelitian maka mendapatkan hasil analisa yang akan dilakukan dan hasil penelitian yang sudah didapatkan dibahas disini.

Bab V penutup yang memiliki sub pembahasan yang isinya kesimpulan dan saran. Secara umum, setelah melakukan analisis data serta memperoleh hasil dari penelitian ini maka dibuatlah penutup yang seluruh sub pembahasannya berisi kesimpulan dari penelitian ini. Membuat kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kemiskinan

a. Definisi Kemiskinan

Definisi mengenai kemiskinan begitu banyak, mulai dari sekedar memperbaiki keadaan, ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi pokok, kesempatan berusaha yang minim, kemudian, dalam pengertian lebih secara luas memasukkan aspek politik, moral dan sosial. Kemiskinan dipahami dengan keadaan tidak mencukupinya barang dan uang dalam penjaminan kelangsungan hidup ini kemiskinan dalam arti sempit. Kemiskinan merupakan suatu fenomena *multiface* atau multidimensial adalah pengertian dalam arti luasnya.

Menurut Kurniawan kemiskinan yaitu jika suatu kelompok berpendapatan dibawah satu garis tertentu. Kebututuhan sosial yang kurang, termasuk dalam orang yng dikucilkan masyarakat, tidak mampu berpartisipasi di kehidupan masyarakat, adanya ketergantungan sosial juga merupakan kemiskinan.¹

Sedangkan menurut Shirazi kemiskinan ialah suatu keadaan dimana seseorang tidak mempunyai sumber daya yang berkecukupan dalam

¹Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat* (Kediri: FAM Publishing, 2019), hlm. 2.

memenuhi kebutuhan hidupnya dengan nyaman dilihat dari sisi ekonomi, psikologis, sosial ataupun dimensi spiritual.²

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan itu adalah ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan pokok karena kurangnya pendapatan sehingga tidak dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dengan layak.

Yang dapat mengukur tingkat kemiskinan itu adalah membandingkan tingkat konsumsi seseorang dengan garis kemiskinan ataupun pengeluaran rupiah disetiap bulannya yang menjadi pengeluaran pribadi. Penduduk yang mempunyai rata-rata pengeluaran perkapita dibawah garis kemiskinan disetiap bulannya disebut penduduk miskin.

b. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Kuncoro menjelaskan, ketergantungan akan sektor pertanian yang subsistem metode produksi masih tradisional dan selalu diikuti sikap apatis akan lingkungan mengakibatkan kecenderungan penduduk akan miskin. Dari identifikasi yang menyebabkan kemiskinan dari segi ekonomi pertama, menurut makro, pola kepemilikan sumber daya akan menyebabkan timpangnya distribusi pendapatan dan akan berakibat pada munculnya kemiskinan. Asset yang dimiliki penduduk miskin adalah sumber daya yang jumlahnya terbatas serta rendah kualitasnya. Kedua, tidak samanya kualitas sumber daya manusianya. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karenakan pendidikan rendah, keberuntungan, adanya deskriminasi ataupun

²Dwi Septa Aryani, dkk, *Ekonomi Syariah Dengan Pendekatan Hasil Penelitian* (Nusa Litera Inspirasi, 2019), hlm. 29.

sebab keturunan. Ketiga kemiskinan timbul karena tidak samanya akses pada modal yang dimiliki.³

Sukirno menjelaskan, perkembangan penduduk kemungkinan akan memberi dampak negatif apabila terciptanya produktivitas yang sangat rendah pada sektor produksi dan banyaknya pengangguran dikalangan masyarakat dan ini akan berpengaruh negatif terhadap pembangunan.⁴ Berlakunya keadaan ini sudah pasti bertambahnya penduduk nilai produksi tidak akan naik, yang lebih buruknya lagi semakin seriusnya masalah pengangguran ini.

c. Teori Lingkaran Kemiskinan

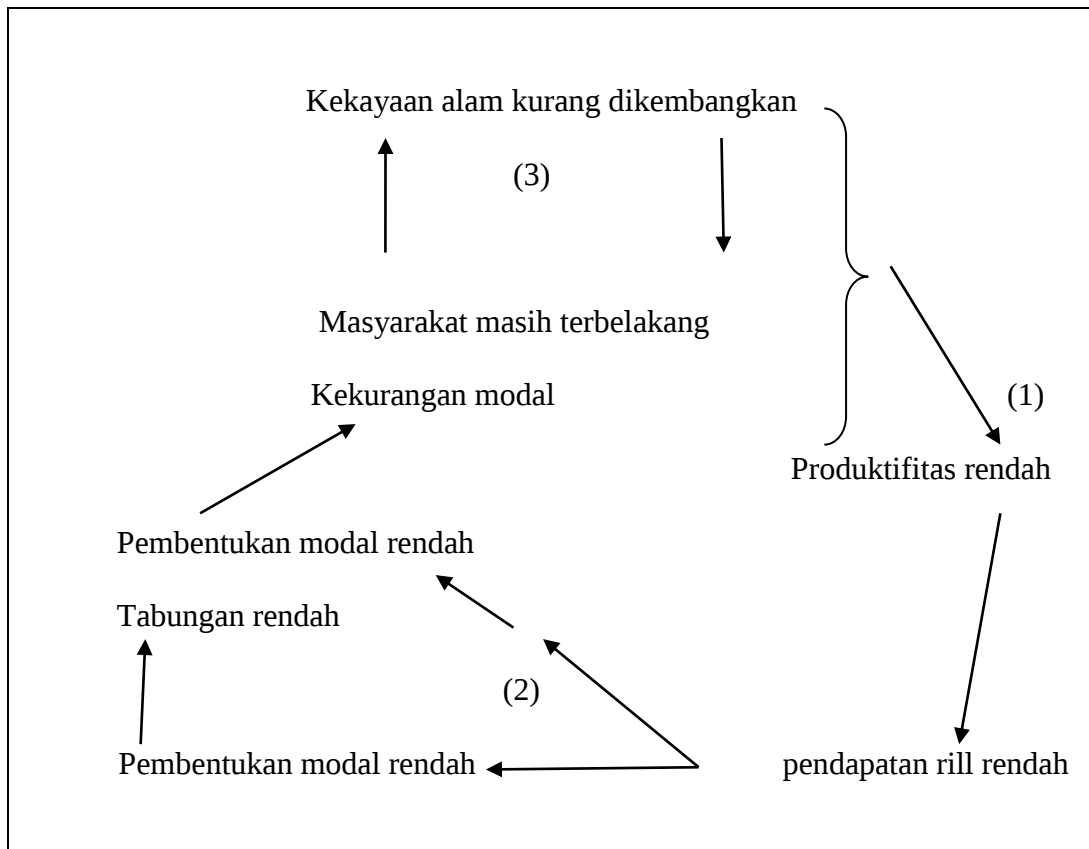
Teori lingkaran kemiskinan dari Nukse merupakan muara terjadinya kemiskinan. Dalam lingkaran kemiskinan berisikan serangkaian keadaan yang saling mempengaruhi dalam sebuah negara tetap akan miskin serta banyak yang kesulitan dalam pencapaian tingkat pembangunan yang semakin lebih baik lagi. Terdapat ketertinggalan serta keterbelakangan SDM yang tercermin oleh rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya modal, dan ketidaksempurnaan pasar yang akan menyebabkan terjadinya produktivitas yang rendah. Rendahnya pendapatan yang mereka dapatkan merupakan akibat produktivitas yang rendah. Pendapatan yang rendah dapat berimplikasi pada investasi dan tabungan yang rendah. Investasi yang rendah mengakibatkan akumulasi modal yang rendah sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah

³Dwi Septa Aryani, dkk, hlm. 30.

⁴Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, hlm. 203.

(tercemin oleh tingginya jumlah pengangguran). Keteringgalan dan keterbelakangan merupakan akibat dari rendahnya akumulasi modal.⁵

Gambar II.1.
Lingkaran Perangkap Kemiskinan



Sumber: Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*.

Gambar II.1 diatas menjelaskan bahwa jika produktifitas masyarakat rendah maka pendapatan akan rendah, sehingga masyarakat berpendapat rendah tidak mampu untuk menabung. Ketidakmampuan menabung akan mengakibatkan pembentukan modal yang rendah atau dengan kata lain kekurangan modal. Orang-orang atau masyarakat seperti ini biasanya adalah masyarakat yang masih tertinggal dengan kekayaan alam yang kurang

⁵Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 203.

dikembangkan akibat sumber daya manusia yang rendah. Keadaan seperti ini terus berputar sehingga disebut dengan lingkaran perangkat kemiskinan.⁷

Yang mana macam-macam kemiskinan itu terdiri dari:

1) Kemiskinan Absolut

Membandingkan tingkat pendapatan yang dibutuhkan dalam memperoleh kebutuhan dasarnya itu dapat menjadi tolak ukur kemiskinan. Kemiskinan secara absolut yaitu penduduk tidak mampu dalam mencukupi kebutuhan pokok yakni perumahan, pendidikan, dan kesehatan yang diperlukan terutama kebutuhan pokok minimum yaitu sandang dan pangan yang dibutuhkan guna bertahan hidup.⁸ Konsep kemiskinan yang mudah dipahami yaitu perkiraan kemiskinan dari kebutuhan pokok minimum. Namun, karena banyaknya faktor yang mempengaruhinya maka garis kemiskinan secara objektif akan sukar terlaksana.

2) Kemiskinan Relatif

Banyak ahli ekonomi menjelaskan kemiskinan itu sendiri masih banyak ditetapkan oleh kondisi sekitar, dibandingkan lingkungan orang yang bersangkutan. Dimana pendapatan seseorang telah memenuhi kebutuhan pokok minimum tapi, pada kenyataannya pendapatan orang tersebut terbilang lebih rendah jika dibandingkan pendapatan masyarakat sekitar, oleh karena itu orang tersebut masih disebut miskin.

⁷Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, hlm. 115-116.

⁸Djonet Santoso, *Penduduk Miskin Transient Masalah Kemiskinan Yang Terabaikan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), hlm. 325.

d. Kemiskinan dan Pengaruh Kemiskinan Menurut Islam

Konsep Islam dalam pembangunan manusia berpusat pada dua aspek yaitu material dan moral. Islam mengenal dua kebutuhan manusia pertama, keduniaan yaitu untuk memproduksinya sebanyak-banyaknya. Kedua spiritual yaitu moral, etik, dan aspek sosial dalam kehidupan, dan ini sepenuhnya diizinkan dan diekspresikan secara bebas untuk memenuhi desakan kemanusiaan dengan pilihan secara moral dan ideal, etika dan sosial, serta berusaha untuk merahinya. Untuk menciptakan tidak hanya yang disediakan oleh alam, tetapi juga sebagai sesuatu keindahan didunia, dan juga puncak ekspresi cinta. Untuk mewujutkannya diperlukan pengorbanan yang tinggi. Kedua jenis kebutuhan tersebut bisa menjadi suatu konflik, tapi mereka dasarnya saling berhubungan untuk mempertahankan keberadaan manusia. Pengukuran pembangunan manusia dengan pendekatan *maqhasid syariah* telah banyak dikemukakan oleh para pemikir islam seperti Al-Ghazali, Ibnu Ashur, Dusuki, dan Abo Zaid, Al- Syatibi, Al-Habbasi dan Hassan, Chpra dan Choudhurd. Dimana para ulama klasik khususnya Al-Ghazali dan Al-Syatibi merangkum dalam lima penjagaan yang pokok dalam kehidupan atau dengan istilah *al-kulliah*, *al-khamsah*, yaitu menjaga agama (*hifl al-'din*), menjaga jiwa (*hifl al-nafs*), menjaga akal (*hifl al-'aqil*), menjaga keturunan (*hifl al-nasn*), dan menjaga harta (*hifl al-māl*).

Maqhasid syariah merupakan salah satu konsep penting dalam kajian hukum islam. Urgensitas *maqhasid syariah* tersebut mendorong para ahli teori hukum islam menjadikan *maqhasid syariah* sebagai salah satu kriteria

(di samping kriteria lainnya) bagi *mujtahib* yang melakukan *'ijtihad*. Adapun inti dari konsep *maqhasid syariah* adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindarkan keburukan atau menarik manfaat dan menolak mudrat (*jalbul mashalih wa dar'u al-mafasid*) sebagai tujuan inti dari Syariat Islam diturunkan ke muka bumi. Istilah yang sepadan dengan inti dari *maqhasid syariah* tersebut adalah *maslahah*, karena penetapan hukum dalam Islam harus bermuara kepada *maslahah*.³⁰

Dapat memperoleh penguasaan atas seluruh alam ini sangat didorong oleh Islam kepada umatnya, karena menurut Al-Qur'an, seluruh sumber daya dilangit dan dibumi telah Allah ciptakan untuk kemakmuran manusia. Islam telah dirancang sebagai suatu berkat untuk mengarahkan hidup lebih kaya agar tercapai kesejahteraan hidup manusia dan menghargai kehidupan serta bukan untuk lebih miskin, penuh dengan penderitaan dan kesukaran, sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Isra' ayat 31:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.⁹

³⁰ Rukiah, dkk, "Islamic Human Development Index Di Indonesia (Suatu Pendekatan Maqhasid Syariah)," *IAIN Padangsidimpuan, UIN Sumatera Utara* Vol. 18 No. 2 (2019): hlm. 313-314.

⁹Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: CV J-ART, 2004), hlm. 285.

Meriwayatkan beberapa sahabat Rasulullah SAW, Beberapa sahabat Rasulullah SAW yang meriwayatkan, bahwa Rasulullah SAW pernah memohon perlindungan Allah SWT dari kemiskinan. Jikalau kemiskinan tidak berbahaya, maka tentu tidak perlulah Rasulullah mohon perlindungan dari kemiskinan kepada Allah SWT. Seperti diterangkan dalam hadis berikut, yang berarti:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَعَذَابِ النَّارِ وَمِنْ شَرِّ الْغِنَى
وَالْفَقْرِ

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung pada-Mu dari fitnah api neraka, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kekayaan dan jugaberlindung pada-Mu atas fitnah kefakiran.” (HR.Abu Daud, Nasa’i, dan Ibnu Majjah).¹⁰

Dari hadits tersebut dapat dilihat sesungguhnya Rasulullah SAW berlindung kepada Allah SWT dari seluruh hal yang melemahkan baik materi ataupun maknawi, baik kelemahan itu sebab tidak memiliki uang (kemiskinan), ataupun tidak memiliki harga diri serta sebab hawa nafsu (kehinaan).¹¹

Menurut al-Maududi, agar kemiskinan terentaskan, sistem ekonomi Islam dapat digunakan dan diterapkan berdasarkan karakteristik berusaha serta bekerja, zakat, larangan menumpuk harta, *ghanimah*, hukum waris serta hemat. Berdasarkan konsep yang diungkapkan Abu Al-Maududi, pasti yang

¹⁰Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), 24.

¹¹Nurul Huda, dkk, hlm. 24.

terbilang cocok guna diterapkan pastinya 5 poin dari 6 poin diatas, dikarenakan saat ini *ghanimah* tidak dipakai lagi.¹² Jadi dalam hal ini Allah menganjurkan manusia untuk mencari rezeki dimuka bumi tanpa berputus asa karena sesungguhnya setiap orang yang ada dimuka bumi ini pasti memiliki rezeki masing-masing. Begitu juga anak yang merupakan generasi penerus tentunya orangtua harus mempersiapkan pendidikan yang berkualitas serta bertujuan kepada kesejahteraan moral, sehingga nantinya menjadi SDM yang terampil serta berakhlakul karimah sehingga tidak terjatuh pada kemiskinan.

2. Jumlah Penduduk

a. Definisi Jumlah Penduduk

Lembaga badan pusat statistik (BPS) pada Statistik Indonesia (2013) memaparkan tentang “penduduk ialah seluruh orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia sepanjang 6 bulan ataupun lebih serta ataupun mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan namun dengan tujuan untuk menetap”.

Said menjelaskan bahwa “penduduk itu ialah jumlah orang yang tinggal di sebuah wilayah dalam waktu tertentu serta termasuk hasil dari proses demografi yakni mortalitas, fertilitas, serta migrasi”.¹³ Menurut kedua pendapat maka dapat ditarik kesimpulan jumlah penduduk ialah kumpulan beberapa manusia yang menempati suatu wilayah dengan tujuan ingin menetap, yang jumlahnya dapat berubah-ubah dikarenakan adanya kematian, kelahiran serta perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lainnya.

¹²Nurul Huda, dkk, hlm. 25.

¹³Said, R, *Pengantar Ilmu Kependudukan* (Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan social, 2012), hlm. 136.

Masalah jumlah penduduk perlu diketahui dalam pembangunan ekonomi, karena hal yang berhubungan erat dengan penyediaan tenaga kerja, perencanaan pembangunan dan pertahanan. Tiap-tiap negara ingin mengetahui jumlah penduduknya dsidasarkan kepada tiga alasan, yaitu: alasan keamanan serta politik, alasan ekonomis dan alasan sosial. Agar dapat mengetahui jumlah penduduk sebuah negara maka dilakukan cacah ataupun sensus jiwa. Jumlah penduduk yang sangat padat dapat mengakibatkan berbagai masalah yakni masalah keamanan, pemukiman, kesehatan, pangan, pengangguran. Penduduk yang tidak padat maka dapat menyebabkan kurangnya tenaga kerja pada Negara yang sedang berkembang sehingga terdapat *under employment*.¹⁴

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang mendiami sesuatu daerah tertentu dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu:¹⁵

1) Tingkat Kelahiran (*Birth Rate*)

Tingkat kelahiran adalah tingkat bertambahnya penduduk dari kelahiran bayi di sebuah wilayah tertentu.¹⁶

2) Tingkat Kematian (*Death Rate*)

Tingkat kematian yaitu berkurangnya penduduk dari kematian di sebuah wilayah tertentu.¹⁷

¹⁴Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 43-47.

¹⁵Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 93.

¹⁶Suherman Rosyidi, hlm. 93.

¹⁷Suherman Rosyidi, hlm. 93.

3) Migrasi (Perpindahan Penduduk)

Migrasi yakni pindahnya penduduk dari satu tempat ke tempat lain yang bertujuan untuk menetap di tempat yang baru dipindahinya.

3. Pendapatan Per Kapita

a. Pengertian Pendapatan Perkapita

Banyaknya pendapatan rata-rata penduduk di sebuah daerah/ negara merupakan pengertian pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita dihasilkan dari pembagian pendapatan asli daerah dengan jumlah penduduk daerah.¹⁹ Tolak ukur kemakmuran serta tingkat pembangunan sebuah daerah yang sering digunakan adalah pendapatan perkapita. Namun, tidak selamanya demikian, pendapatan perkapita yang tinggi dalam suatu daerah tidak menjamin kemakmuran penduduk suatu daerah tersebut. Karena, terkadang tingginya pendapatan perkapita dari suatu daerah itu didapatkan dari tingginya pendapatan perkapita masyarakat sebagian kecil saja.²⁰ Jadi pendapatan perkapita itu merupakan pendapatan rata-rata penduduk yang dihasilkan dari pembagian pendapatan asli daerah sebuah daerah/ negara yang dijadikan tolak ukur kemakmuran serta tingkat pembangunan pada sebuah wilayah tertentu.

1) Produk Domestik Bruto (PDB)

Pendapatan domestik bruto (PDB) merupakan istilah *Gross Domestic Product* (GDP) yang merupakan keseluruhan pendapatan hasil barang serta jasa dalam suatu negara baik orang pribadi ataupun penghasilan barang/ jasa

¹⁹Darma Syaputra, "Pengaruh Pendapatan Perkapita, Pengeluaran Perkapita Terhadap Dana Perimbangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi*," hlm. 5.

²⁰Darma Syaputra, hlm. 5.

dari negara asing pada negara itu sendiri. Pengukuran nilai dari barang serta jasa yang dihasilkan didalam negeri (domestik) itu tanpa dibedakan baik dari kepemilikannya atau kewarganeraannya dalam suatu periode tertentu. Namun dalam PDB kalau warga negara yang bekerja dalam negara lain itu, hasil pendapatan tidak termasuk ke perhitungan PDB. Hal ini biasanya terkhusus pada negara-negara yang sedang berkembang.²¹

PDRB adalah nilai yang dapat menggambarkan kesejahteraan suatu daerah.²² Sedangkan kalau dilihat dari sisi pendapatan PDRB itu termasuk total dari pendapatan yang diperoleh oleh faktor-faktor produksi yang ada pada penduduk dlam wilayah tertentu yang berpartisipasi dalam proses produksi untuk jangka waktu tertentu.

Adapun cara-cara yang lain untuk menghitung pendapatan sebuah daerah yaitu:²³

- a) Pendekatan produksi (*production approach*) merupakan hasil dari keseluruhan unit produksi pada sebuah wilayah/ region yang merupakan jumlah tambah bruto (NTB) ataupun nilai barang serta jasa akhir dalam satu periode yang biasa satu tahun.
- b) Pendekatan pendapatan (*income approach*) merupakan total keseluruhan balas jasa yang telah diterima oleh faktor-faktor produksi dan juga berpartisipasi untuk proses produksi pada wilayah/region untuk waktu yang biasanya satu tahun.

²¹Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 9-10.

²²Dudik Ridho Nurrochmat, ddk, *Kebijakan Pembangunan Kehutanan Dan Lingkungan* (Bogor: IPB Press, 2016), hlm. 88.

²³Lutvi Fauziana, dkk, "Keterkaitan Investasi Modal Terhadap GDP Indonesia, *Economics Development Analysis Journal*," 2014, hlm. 374.

c) Pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*) merupakan total seluruh yang berkaitan dengan lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan dan pengeluaran dari konsumsi rumah tangga, perubahan stock dan pembentukan modal tetap dari domestik bruto, pembentukan modal tetap dari domestik bruto serta ekspor neto (ekspor netto termasuk ekspor dikurangi impor) dan pengeluaran dari konsumsi pemerintah, pada suatu wilayah/ region untuk periode tertentu, yang biasanya satu tahun.

2) Pendapatan Perkapita atau PDRB Perkapita

Pendapatan rata-rata penduduk pada sebuah negara itu disebut sebagai pendapatan region perkapita atau PDRB perkapita. Sedangkan pendapatan rata-rata dari penduduk ini dihasilkan dari pembagian pendapatan nasional sebuah negara dengan jumlah penduduk negara dari sinilah pendapatan perkapita didapatkan. Yang dapat merefleksi pendapatan perkapita adalah pendapatan region perkapita. Tolak ukur yang selalu dipakai untuk mengukur tingkat kemakmuran dan pembangunan sebuah negara adalah PDRB perkapita yang mana semakin tinggi pendapatan perkapitanya maka, semakin makmur negara tersebut.

Todaro menjelaskan bahwa PDRB perkapita adalah ukuran kemajuan pembangunan. Meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga pertumbuhan pendapatan termasuk tolak ukur kemajuan pembangunan merupakan tujuan dari pembangunan itu sendiri.²⁴ Sapomo, menyatakan bahwa peningkatan produksi fisik barang dan jasa sama dengan pertumbuhan ekonomi. Keadaan

²⁴Todaro Miheal, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa Aminuddin Dan Mursis (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 3.

penduduk yang selalu bertambah dari tahun ke tahun menuntut ekonomi suatu negara haruslah bertumbuh. Maka dari itu, agar taraf hidup penduduk tidak menurun maka produksi harus selalu ditingkatkan, baik produksi barang maupun jasa. Apabila dianalogikan dalam sebuah permasalahan, pertumbuhan ekonomi misalnya diwakili dengan peningkatan produksi gandum, maka semakin banyak gandum yang dapat diproduksi, maka akan semakin sejahtera penduduk atas pembagian dari gandum tersebut. Sebaliknya, apabila produksi gandum semakin turun, maka secara otomatis kesejahteraan warga/ penduduk disuatu negara juga akan ikut menurun.²⁵

b. Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Kemiskinan

Meningkatkan kesejahteraan dan kelangsungan pembangunan ekonomi melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan suatu keharusan. Tidak adanya penambahan kesempatan kerja walaupun pertumbuhan ekonomi itu sudah terjadi maka penambahan pendapatan yang hasil pembagiannya akan terjadi ketimpangan (*ceteris paribus*), sehingga peningkatan kemiskinan pada suatu kondisi yang pertumbuhan ekonomi akan tercipta. Kuncoro menjelaskan bahwa pembangunan yang terfokus atas peningkatan pendapatan domestik regional bruto disuatu provinsi, kabupaten atau kota merupakan pendekatan tradisional yang sering dipahami. Berikutnya pembangunan ekonomi bukan hanya diukur menurut pendapatan domestik regional bruto secara menyeluruh, tapi yang lebih menjadi perhatian adalah bagaimana distribusi pendapatan yang sudah menyebar ke seluruh

²⁵Moch. Zainuddin, "Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam, Jurnal Istithmar" 1 No. 2 (July 2017): hlm. 122-123.

lapisan masyarakat apakah sudah merata, kepada siapa saja yang telah menikmati hasil-hasilnya apakah sudah diterapkan keadilan itu. Sehingga pendapatan domestik regional bruto itu menurun pada suatu daerah berdasarkan atas konsumsi rumah tangga dan kualitas. Apabila hal ini terjadi maka tingkat pendapatan penduduk akan sangat terbatas, maka akan bertambah banyak rumah tangga yang miskin yang secara terpaksa merubah pola makannya khususnya pada kebutuhan pokok yang biasanya di harga standar maka beralih ke harga yang lebih murah dan tentunya mengurangi jumlah barang dari penggunaan biasanya.²⁶

Yang sering menjadi indikator pembangunan adalah pendapatan perkapita. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi juga kemampuan seseorang dalam membayar (*ability to pay*) beragam pungutan yang ditentukan pemerintah. Semakin tinggi pendapatan domestik regional bruto perkapita sebuah daerah, maka semakin besar juga potensi sumber penerimaan daerah tersebut, diharapkan kedepannya pemerintah daerah tersebut akan bisa memecahkan masalah kemiskinan dengan baik. Tingginya tingkat pendapatan daerah dapat diakibatkan beragam perubahan yang mendasar, yakni sikap-sikap masyarakat, institusi-institusi nasional serta struktur sosial. Semua negara di dunia sudah sepakat bahwa produk nasional bruto per kapita termasuk indikator yang dipakai mengukur kesejahteraan ekonomi sebuah bangsa.²⁷

²⁶ Himawan yudistira dama, *Log, Cit.*

²⁷ Ginting Charisma Kuriata, Lubis Mahlia, "Pembangunan Manusia Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," hlm. 17-24.

c. Pendapatan Perkapita Menurut Ketentuan Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam disusun berdasarkan nilai moral dengan memprioritaskan keutamaan distribusi serta kekayaan dengan adil. Adil yakni tidak menzalimi orang lain serta dizalimi orang lain atau menempatkan sesuatu pada tempatnya. Suatu negara apabila angka penganggurannya tidak berkurang, distribusi pendapatan tidak merata padahal pendapatan perkapita naik dua kali lipat, serta angka kemiskinan tidak berkurang, maka negara tersebut belum dapat disebut berhasil melaksanakan pembangunan ekonomi yang baik.²⁸

Falah adalah sesuatu yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya. *Falah* merupakan kesejahteraan yang hakiki, yang mana komponen-komponen rohaniyah ada dalam pengertian *falah*. Ekonomi Islam dalam artian sistem ekonomi (*nizom al-iqtisad*) adalah suatu sistem ekonomi yang mampu mengatur umat manusia menuju *real welfare* (*falah*), kesejahteraan yang sebenarnya.

Namun yang lebih seringnya kesejahteraan itu diwujudkan atas peningkatan *Gross Domestic Product* (GDP) yang tinggi, yang jika dibagi dengan jumlah penduduk maka menghasilkan *income perkapita* yang tinggi. Namun, pendapatan perkapita yang tinggi bukan satu-satunya komponen pokok yang menyusun kesejahteraan. Ini hanya termasuk *necessary condition* pada isu kesejahteraan yang tidak *sufficient condition*. Oleh karena itu, selain memasukkan unsur *falah* untuk menganalisis kesejahteraan, perhitungan

²⁸Ika Ynia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Muqashid Al-Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 156-157.

pendapatan Nasional berdasarkan Islam juga dapat mengetahui bagaimana interaksi instrumen-instrumen zakat, wakaf, serta sedekah untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Pada dasarnya ekonomi serta kesejahteraan sosial menurut sistem sosial serta moral Islam.²⁹

Tujuan penting dalam Islam yaitu menyusun distribusi sumber-sumber ekonomi, kekayaan serta pendapatan berlangsung dengan adil serta merata. Islam mencegah konsentrasi kekayaan di tangan sedikit orang serta menghendaki agar harta berputar serta beredar di antara semua bagian dalam masyarakat.³⁰ Dimana dalam ayat Al-Quran telah dijelaskan Allah SWT berfirman dalam surah *Al-Baqarah* ayat 272 sebagai berikut:

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَمَا
تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنْفُسِكُمْ^ج وَمَا تُنْفِقُوا إِلَّا ابْتِغَاءَ
وَجْهِ اللَّهِ^ج وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا
تُظْلَمُونَ

Artinya: Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu

²⁹Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 28-29.

³⁰Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Islam Prinsip Dasar* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 31.

nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).³¹

Berdasarkan ayat di atas pemanfaatan hak milik ditujukan kepada pemanfaatan non-ekonomi *fīsabilillāh* (berfaedah di jalan Allah). Maka cara pemanfaatan yang termasuk *output* produktivitas harus dalam aturan syariah. tolak ukur yang bisa digunakan ialah kemampuan untuk mencapai kemakmuran serta kesejahteraan *stake holder* (semua pihak yang bersangkutan). Islam telah menetapkan predikat terbaik (*khairunnās*) kepada siapa saja Kepada siapa saja yang bisa bermanfaat bagi orang lain. sedang mekanisme dan strategi guna mencapai hal tersebut, seluruhnya diberikan terhadap manusia, selaku pihak yang mengerti urusan keduniaan.³²

Dalam hadis Rasulullah SAW. yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi “Sesungguhnya Allah menyukai seseorang yang melakukan amal perbuatan atau pekerjaan dengan tekun dan sungguh-sungguh (professional)”.³³

4. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran termasuk orang yang merupakan angkatan kerja (15-64 tahun) yang mencari pekerjaan tapi belum memperolehnya.³⁴ Menganggur, yaitu mereka yang sedang mencari pekerjaan tapi belum memperolehnya atau sama sekali tidak mempunyai pekerjaan. Kelompok ini juga disebut

³¹Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hlm. 46.

³²Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 128.

³³Amirus Sodik, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam, *Jurnal Equilibrium*” Vol 3, No. 2 (Desember 2015): hlm. 391.

³⁴Ilmawati Fahmi Imron, *Fenomena Sosial* (Genteng Bayuangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy, 2018), hlm. 15.

pengangguran terbuka (*Open unemployment*).³⁵ Sedangkan, Sadono Sukirno menjelaskan dalam bukunya “pengangguran merupakan sebuah kondisi seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja yang ingin mendapat pekerjaan namun belum memperolehnya”.³⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa pengangguran ialah seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja sedang aktif mencari pekerjaan namun belum memperolehnya.

b. Jenis-Jenis Pengangguran

Adapun pengangguran terbagi atas tiga jenis yakni:³⁷

1) Pengangguran Friksional

Jumlah dan tingkat pengangguran akan menjadi semakin rendah apabila pada suatu periode tertentu perekonomian terus-menerus berkembang dengan pesat. Akhirnya perekonomian mampu mencapai tingkat pemakaian tenaga kerja penuh (*Full employment*), yakni jika pengangguran tidak melebihi 4%. Pengangguran ini dinamakan pengangguran friksional (*Frictional unemployment*).³⁸

2) Pengangguran Struktural

Pengangguran yang diakibatkan tidak sesuainya antara struktur angkatan kerja, menurut keterampilan serta pendidikan, pekerjaan, jenis

³⁵Prathama rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Ketiga* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 378.

³⁶Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, hlm. 13.

³⁷Iskandar Putong, *Economic Pengantar Mikro Dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 427.

³⁸Prathama rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Ketiga*, hlm. 379.

kelamin, industri, geografis, informasi serta struktur permintaan tenaga kerja.³⁹

Dari sifatnya, pengangguran struktural ini lebih susah untuk dipecahkan daripada pengangguran friksional. Karena selain membutuhkan pendanaan yang besar, pengangguran ini juga membutuhkan waktu yang lama untuk mengatasinya.⁴⁰

3) Pengangguran Siklis (*Cyclical Unemployment*)

Pengangguran Siklis (*Cyclical Unemployment*) ataupun pengangguran Konjungtur merupakan pengangguran yang disebabkan perubahan pada tingkatan kegiatan perekonomian dalam waktu kegiatan ekonomi mengalami kemunduran, perusahaan harus mengurangi kegiatan produksi. Pada perakteknya maka jam kerja dikurangi, sebagian mesin produksi tidak dipakai, serta sebagian tenaga kerja diberhentikan. Sehingga kemunduran ekonomi dapat menaikkan jumlah serta tingkat pengangguran.⁴¹

4) Pengangguran Musiman

Pengangguran yang berhubungan dengan fluktuasi kegiatan ekonomi pada jangka pendek, khususnya pada sektor pertanian. Seperti di luar musim tanam serta panen, pada ummnya menganggur, hingga menunggu musim tanam serta panen berikutnya.⁴²

³⁹ Iskandar Putong, *Economic Pengantar Mikro Dan Makro*, hlm. 428.

⁴⁰ Iskandar Putong, hlm. 479.

⁴¹ Iskandar Putong, hlm. 380.

⁴² Iskandar Putong, hlm. 380.

c. Penyebab terjadinya pengangguran

- 1) Lapangan pekerjaan yang sedikit untuk menampung pencari kerja.
- 2) Keahlian yang kurang dimiliki oleh para pencari kerja.
- 3) Informai yang kurang, yang mana para penacari kerja tidak mempunyai akses mencari informasi mengenai perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja.
- 4) Lapangan pekerjaan yang kurang merata, sedikitnya perataan lapangan pekerjaan, serta banyaknya lapangan pekerjaan di kota.
- 5) Upaya pemerintah yang kurang maksimal untuk memberikan pelatihan guna meningkatkan *softskill*.
- 6) Terjangkitnya budaya malas para pencari kerja sehingga menjadi mudah menyerah untuk mencari lapangan pekerjaan.⁴³

d. Dampak buruk Pengangguran Menurut Islam

Islam sendiri sudah memperingatkan supaya umatnya jangan sampai menganggur sebab pengangguran termasuk satu hal yang mengakibatkan kemiskinan, sebab dikhawatirkan seseorang akan berbuat apa saja yang dapat merugikan orang lain agar terpenuhinya kebutuhan pribadinya. Berikut ini ayat yang menjelaskan tentang pengangguran terdapat dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

⁴³Riska Franita, “Analisa Pengangguran Di Indonesia’, Jurnal Ekonomi,” Vol. 1 (Desember 2016): hlm. 88-89.

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁴⁴

Dari ayat ini manusia dianjurkan untuk mencari rezeki melalui bekerja dengan ikhtiar manusia, karena Allah SWT telah menciptakan sistem yaitu siapa yang bekerja maka dialah yang akan mendapatkan rezeki dan barang siapa yang berpangku tangan maka dia akan kehilangan rezeki. Dalam Islam juga kita wajibkan berusaha karena hasil Allah yang menentukan makanya dari ayat diatas kita disuruh untuk banyak mengingat Allah agar kita beruntung.

e. Hubungan Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Sadono Sukirno menjelaskan bahwa satu faktor uata yang menilai kemakmuran masyarakat yaitu tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum jika tingkat pemakaian tenaga kerja penuh diwujudkan.⁴⁵ Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat, sehingga dapat mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai. Dilihat dari segi individu, pengangguran dapat menyebabkan beragam masalah ekonomi serta masalah sosial kepada yang mengalaminya. Tidak adanya pendapatan akan menimbulkan para pengangguran harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Jika pengangguran di sebuah negara sangat buruk, kekacauan politik serta sosial selalu berlaku serta menyebabkan efek yang buruk terhadap kesejahteraan masyarakat serta prospek pembangunan ekonomi

⁴⁴Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hlm. 327.

⁴⁵Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, hlm. 50.

untuk jangka panjang. Semakin turun kesejahteraan masyarakat sebab menganggur pastinya akan meningkatkan kesempatan mereka terjebak kemiskinan sebab tidak mempunyai pendapatan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Restu Ratri Astuti (Skripsi 2015)	Analisis pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap jumlah penduduk miskin di indonesia tahun 2004-2012.	Jumlah penduduk memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan
2.	Saharuddin Didu (Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Sultan AgengTirtayasa, 2016)	Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di kabupaten lebak.	Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten lebak
3.	Restuty Anggereny Rumahorbo (Skirisi 2014)	Analisis factor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin provinsi Sumatera Utara.	Pendapatan per kapita memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di sumatera utara pada tingkat kepercayaan 95 %
4.	Elda Wahyu Azizah, dkk. (Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 2 jilid 1 tahun 2018 hal. 167-180).	Pengaruh pendidikan, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur.	Variabel pendidikan memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan kabupaten dan kota provinsi Jawa Timur, variabel pendapatan

			perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan provinsi Jawa Timur dan variabel jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan kabupaten dan kota provinsi Jawa Timur.
5.	Fathul Mufid Cholili (Skripsi 2014)	Analisis pengaruh pengangguran, (PDRB), dan IPM terhadap jumlah penduduk miskin (studi kasus 33 provinsi di Indonesia)	Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Persamaan dari penelitian Restu Ratri Astuti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah penduduk miskin. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada kalau Restu Ratri Astuti membahas Analisis pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2004-2012. Sedangkan penelitian ini membahas pengaruh jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1989-2018.

Persamaan dari penelitian Saharuddin Didu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah penduduk miskin. Sedangkan perbedaannya terletak pada beberapa variabelnya dalam penelitian ini membahas pengaruh jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara

pada tahun 1989-2018. Sedangkan dalam penelitian Saharuddin Didu Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di kabupaten lebak.

Persamaan dari penelitian Restuty Anggereny Rumahorbo dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas Jumlah penduduk, pendapatan Per kapita dan pengangguran. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian Restuty Anggereny Rumahorbo membahas Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin provinsi sumatera utara. Sedangkan dalam penelitian ini membahas pengaruh jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1989-2018.

Persamaan dalam penelitian Elda Wahyu Azizah, dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas Pengaruh pendidikan, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini membahas pengaruh jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1989-2018.

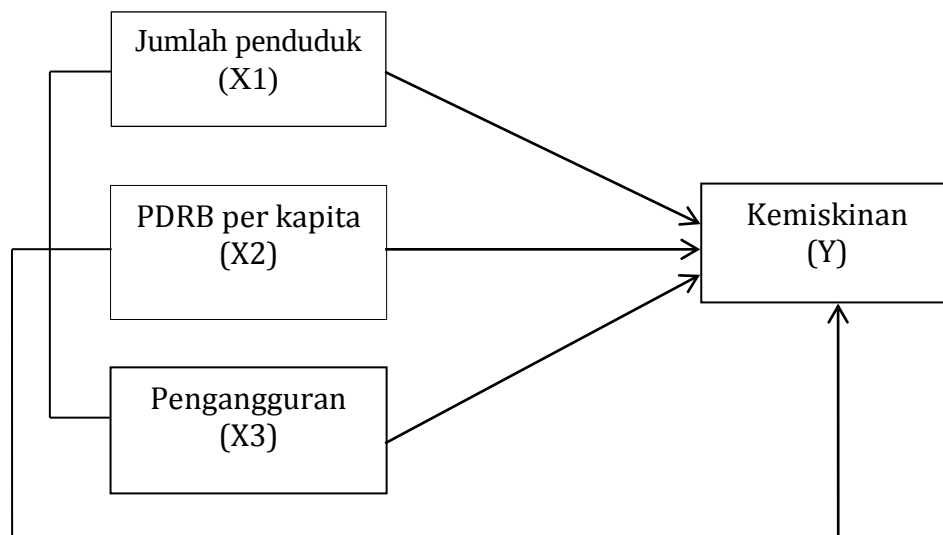
Persamaan dalam penelitian Fathul mufid cholili dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pengangguran PDRB dan kemiskinan. Perbedaan penelitian Fathul mufid cholili membahas Analisis pengaruh pengangguran, (PDRB), dan (IPM) terhadap jumlah penduduk miskin (studi kasus 33 provinsi di indonesia). Sedangkan dalam penelitian ini membahas pengaruh jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan pengangguran

terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1989-2018.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran yang menyatakan bagaimana hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antarvariabel yang diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.⁴⁶ Dalam penelitian ini secara teori bahwa jumlah penduduk, pendapatan per kapita dan pengangguran akan mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2008-2018.

Gambar II.2
Model Kerangka Pikir



Dari gambar II.2 diatas dapat dijelaskan bahwa hjdalam penelitian ini jumlah penduduk, pendapatan per kapita dan pengangguran dijadikan menjadi variabel bebas yang secara parsial diduga mempengaruhi jumlah

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hlm. 65-66.

penduduk miskin terutama di Provinsi Sumatera Utara. Jumlah penduduk mempengaruhi tingkat kemiskinan apabila jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan yang tinggi akan memperkecil pendapatan perkapita, selain itu, apabila tidak dibersamai dengan penciptaan modal maka akan menciptakan tenaga kerja yang menganggur, sehingga kualitas kehidupan menjadi berkurang yang akan mengarah pada kemiskinan. Pengangguran mempengaruhi tingkat kemiskinan disebabkan karena produktivitas, kreativitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga masyarakat harus mengurangi konsumsinya yang akan mengurangi kesejahteraan, kemakmuran dan berangsur-angsur akan terjadi kemiskinan. Perekonomian yang baik harus mengalami dilakukan dengan mengesankan antara PDRB per kapita harus di barengi dengan penurunan kemiskinan dan pengangguran.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan pernyataan pendapat yang pada saat diungkapkan belum diketahui kebenarannya, namun memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris. Kemudian para ahli menyimpulkan hipotesis sebagai dugaan atas hubungan antar dua variabel ataupun lebih.⁴⁷

Berdasarkan landasan teori, maka hipotesis pada penelitian ini antara lain:

H01: Tidak ada pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2018.

⁴⁷Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), hlm. 94.

- Ha1: Ada pengaruh jumlah penduduk (X1) terhadap kemiskinan (Y) di provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2018.
- H02: Tidak ada pengaruh pendapatan perkapita terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2018.
- Ha2: Ada pengaruh pendapatan per kapita (X2) terhadap tingkat kemiskinan (Y) di provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2018.
- H03: Tidak ada pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2018.
- Ha3: Ada pengaruh pengangguran (X3) terhadap kemiskinan (Y) di provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2018.
- H03: Tidak ada pengaruh jumlah penduduk, pendapatan per kapita dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2018.
- Ha3: Ada pengaruh jumlah penduduk, pendapatan per kapita dan pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu Provinsi Sumatera Utara, data diambil dari website <https://Sumut.bps.go.id>. Sedangkan waktu penelitian mulai dilakukan pada bulan Mei tahun 2019 sampai bulan Desember tahun 2020.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode dari penelitian yang filsafat positivisme sebagai landasannya, dimana fungsinya adalah meneliti populasi serta sampel yang biasanya dilakukan secara acak (random), instrument penelitian dipakai guna mengumpulkan data, tujuan analisis data bersifat kuantitatif/ statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Penelitian ini dilakukan berdasarkan data *time series*. Data *time series* ialah periode secara historis dimana datanya digambarkan dalam sesuatu dari waktu ke waktu.² Data sekunder adalah jenis data yang dipakai pada penelitian ini. Data sekunder ialah data yang didapatkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang

¹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 42.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13.

sebelumnya sudah ada.³ Data yang diperoleh melalui dokumentasi di Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan dari orang-orang ataupun objek yang ada persamaannya pada satu ataupun beberapa hal dalam suatu penelitian serta hal tersebut yang dapat membentuk masalah pokoknya.⁴ Sebelum penelitian tersebut dilakukan maka populasi yang akan diteliti harus didefinisikan secara jelas. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data kemiskinan, jumlah penduduk, PDRB perkapita serta pengangguran yang sudah di publikasikan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-2018 dengan jumlah populasi sebanyak 30 populasi.

b. Sampel

Sampel yaitu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.⁵ Adapun teknik *sampling* yang dipakai yakni *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel.⁶ Adapun sampel pada penelitian ini yaitu data jumlah penduduk, pendapatan per kapita, pengangguran, serta tingkat kemiskinan yang di Provinsi Sumatera Utara pada badan pusat statistik (BPS) provinsi Sumatera Utara yang diperoleh dari tahun 1989 sampai 2018 setiap tahunnya. Sehingga total sampel pada penelitian ini berjumlah 30 sampel.

³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Askara, 2013), hlm. 24.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm. 121.

⁵ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, hlm. 118.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm. 122.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan oleh peneliti yaitu:

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari buku, jurnal dan sumber lainnya.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data sekunder, sumber data sekunder ialah data yang sudah dikumpulkan pihak lain ataupun data yang sudah ada sebelumnya.⁸ Sumber data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari website resmi BPS Indonesia yaitu www.sumut.bps.go.id. Sumber data ini terdiri dari jumlah penduduk, pendapatan perkapita, dan pengangguran, dan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1989-2018.

F. Analisis Data

Analisis data digunakan agar dapat menghasilkan sebuah hasil yang berdasarkan tujuan dari suatu penelitian itu dibuat. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan program data *time series* dengan melalui beberapa uji yang selanjutnya akan diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda dalam bentuk *Software Eviews- 9*. Adapun uji analisis data yang akan peneliti gunakan yaitu:

⁸Nur Achmad Budi Yulianto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Malang: Polinema Press, 2018), hlm. 37.

1) Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna menggambarkan ringkasan-ringkasan dari data yakni *mean*, median, modus, standar deviasi, dan lain-lain melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas maupun variabel terikatnya yang dari kedua variabel ini mempunyai distribusi normal atau tidak.⁹ Pada *Software Eviews* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dan nilai *Chi Square* tabel. Dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 : data berdistribusi normal.

H_1 : data tidak berdistribusi normal.

Jika hasil dari $JB_{hitung} > Chi\ Square_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika hasil dari $JB_{hitung} < Chi\ Square_{tabel}$, maka H_0 diterima.¹⁰

3) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah model yang digunakan/ dibangun memiliki hubungan linear atau tidak. Apabila terdapat hubungan yang belum diketahui antara dua variabel apakah linear atau tidak, maka uji linearitas tidak dapat dipakai untuk memberikan *adjustment* bahwa hubungan tersebut bersifat linear atau tidak.

⁹Shochrul Ajija, dkk., *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 42.

¹⁰Ansofino, *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 23.

Uji linearitas dapat menggunakan uji *Durbin-Waston*, *Ramsey Test* atau uji *lagrange Multiplier*.¹¹ Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ramsey Test*.

4) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas berguna melihat korelasi dari tiap-tiap variabel bebas penelitian.¹² Mengukur multikolineritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi, jika besar $VIF < 5$ atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolineritas.¹⁶

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan menguji apakah pada model regresi ada ketidaksamaan *variance* dari residual sebuah pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas ada jika variabel gangguan tidak memiliki varian yang serupa untuk seluruh observasi. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *White* persamaan untuk uji heteroskedastisitas dengan metode *white heteroskedasticity* adalah sebagai berikut:

$$\mu_t^2 = \alpha_0 + \alpha_1 Y_t^1 + \alpha_2 id_t + \alpha_3 (Y_t^1 id_t D)^2 + \alpha_7 + D_t + v_t$$

Berdasarkan uji *white* tersebut dapat dihasilkan probabilitas *Obs *R-Squared* guna melihat ada tidaknya heteroskedastisitas, maka nilai probabilitas *Obs *R-Squared* harus dibandingkan dengan tingkat signifikan

¹¹Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 127.

¹²Imam Ghozali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 134.

¹⁶Widya Parimita, dkk., "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada BANK BTN (PERSERO) Cabang Bekasi," *JRMSI* Vol. 4, No. 2, (2013): hlm. 256.

alfa 5 persen. Apabila nilai probabilitas *Obs *R-Squared* lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikan tertentu, alfa 5 persen), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Begitupula sebaliknya, Apabila nilai probabilitas *Obs *R-Squared* lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas.¹⁴

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berguna mengetahui adanya masalah autokorelasi dalam sebuah model regresi, namun uji ada tidaknya autokorelasi yang sering dipakai yaitu Uji *Durbin Watson* (UJI DW) dengan kriteria sebagai berikut:

1. $0 < d < dl$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.
2. $dl \leq d \leq du$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya *no desicison*.
3. $4 - dl < d < 4$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.
4. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya *no desicison*.
5. $du < d < 4 - du$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.¹⁵

¹⁴Aloysius Hari Kristianto, ddk, *Potret Kondisi* (CV Amerta Media, 2020), hlm. 80.

¹⁵Rizky Primadita Ayuwardany, "Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Intial Public Offering, Jurnal Nominal," Vol. VII No. 1 (2018): hlm. 149.

5) Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dibuat untuk pengukuran yang dilakukan dengan terpisah atas kontribusi yang timbul dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini didapatkan melalui perbandingan antara nilai probabilitas dengan taraf signifikan 0,05. Penelitian ini memakai nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria berikut:

- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima.
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di terima dan H_a ditolak.
- Jika nilai $-t_{hitung} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F berguna untuk mengetahui secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan nilai dari F_{tabel} maka hipotesis dapat ditetapkan. Nilai signifikansi yang dipakai yaitu 0,05 derajat pembilang (dk_1) dihitung dengan rumus $k-1$, yang mana n yaitu jumlah semua observasi serta k yaitu jumlah semua variabel. Kriteria pengujiannya yaitu:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 di terima.¹⁶

c) Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Berguna menjelaskan sampai mana ketepatan dan kecocokan garis regresi yang terbentuk untuk mewakili kelompok data hasil observasi. Ukuran

¹⁶ Rizky Primadita Ayuwardany, hlm. 44.

ketepatannya ialah apabila besarnilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya akan semakin baik.¹⁷

6) Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda berguna menguji signifikansi dari variabel melalui koefisien regresinya maksudnya pengujiannya berguna mengetahui ada atau tidaknya hubungan lebih dua variabel penelitian.¹⁸ Persamaan regresi berfungsi untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) selain itu juga untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y). Model rumus persamaan regresinya seperti dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Variabel Dependen
X_1, X_2, X_3	: Variabel Independen
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien
e	: Error

¹⁷Setiawan, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64.

¹⁸Iqbal Hasan, , *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik (: PT Bumi Aksara,)* (Jakarta, 2004), hlm, 107.

Model tersebut dapat ditransformasikan kedalam persamaan logaritma:

$$TK = \alpha + \beta_1 \text{LnJP} + \beta_2 \text{LnPPK} + \beta_3 \text{LnPNG} + e$$

Dimana:

TK	: Kemiskinan
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien
JP	: Jumlah penduduk
PPK	: Pendapatan per kapita
PNG	: Pengangguran
Ln	: Logaritme Natural
e	: Error

Karena terdapat perbedaan dalam satuan dan besaran variabel bebas maka persamaan regresi harus dibuat model logaritma natural. Alasan pemilihan model logaritma natural adalah sebagai berikut:

1. Menghindari adanya heteroskedastisitas.
2. Mengetahui koefisien yang menunjukkan elastisitas.
3. Mendekatkan skala data.¹⁷

¹⁷ Imam Ghozali, *Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS 17* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2007), hlm. 89.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara terletak pada garis 1^0 - 4^0 Lintang Utara serta 98-100 Bujur Timur. Letak Provinsi yang sangat strategis sebab ada pada jalur perdagangan Internasional serta berdekatan dengan Singapura dan Malaysia dan diapit tiga provinsi yang berbatasan dengan di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh. Di sebelah Timur dengan negara Malaysia diselat Malaka. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Utara. Di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.¹

Luas daerah Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km² Sebagian besar ada di daratan Pulau Sumatera serta sebagian kecil ada di Pulau Nias, pulau-pulau Batu, dan beberapa pulau kecil, baik bagian barat ataupun timur pantai pulau Sumatera. Menurut luas daerah kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar yaitu Kabupaten Langkat dengan Luas wilayah 6.262.00 km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas provinsi Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134.00 km² ataupun sekitar 8,40 persen, kemudian diikuti Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas

¹Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2015*, (Medan: BPS, 2015), hlm. 94.

daerah terkecil yaitu Kota Tebing Tinggi dengan Luas 31,00 Km² ataupun sekitar 0,04 persendari total luas wilayah Sumatera Utara.²

Menurut letak serta keadaan alamnya Provinsi Sumatera Utara dibagi menjadi tiga kelompok wilayah yakni: Pantai Barat (Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Padang Lawas, Tapanuli Tengah, Padangsidempuan, Sibolga dan Gunung Sitoli). Dataran Tinggi (Tapanuli Utara, Toba Samosir, Simalungun, Dairi, Karo, Humbang Hasundutan, Phakpak Barat, Samosir, dan Pematang Siantar).Pantai Timur (Labuhan Batu, Asahan, Batubara, Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Medan dan Binjai).

2. Kondisi Demografi Sumatera Utara

Sumatera Utara termasuk Provinsi ke empat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia, sesudah Jawa Barat, Jawa Timur, serta Jawa Tengah. Sebagian besar penduduk Provinsi Sumatera Utara dihuni oleh penduduk dari berbagai Suku Melayu, Batak, Nias, Aceh, Minangkabau, Jawa dan beragam suku lainnya.

Di tahun 2018 penduduk Sumatera Utara berjumlah 14.415.391 Jiwa yang terdiri dari 7.193.200 jiwa penduduk laki-laki serta 7.222.191 jiwa perempuan ataupun dengan ratio jenis kelamin/ *sex ratio* sebesar 99,60 dan penduduk Sumatera Utara lebih banyak tinggal di daerah perkotaan dibanding daerah pedesaan. Jumlah penduduk yang tinggal di

²Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016* (Medan: BPS, 2016), hlm. 56.

perkotaan adalah 7,21 juta jiwa (50,01 persen) dan yang tinggal di daerah pedesaan sebesar 7,21 juta jiwa (49,99 persen).³

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) termasuk nilai tambah bruto semua barang serta jasa yang diperoleh wilayah domestik sebuah negara yang muncul karena beragam kegiatan ekonomi pada suatu periode tertentu dengan tidak memperhatikan faktor produksi yang ada pada residen ataupun non residen. Penyusunan PDRB bias dilakukan dengan tiga pendekatan yakni, pendekatan produksi, pengeluaran serta pendapatan yang dihitung dengan harga yang berlaku serta harga konstan.

PDRB Sumatera Utara dengan harga konstan di tahun 2018 sebesar Rp. 511.935.610. Wilayah Provinsi Sumatera Utara mempunyai potensial yang terbilang luas serta potensial yang dikembangkan guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar wilayah ini termasuk areal pertanian, oleh sebab itu aktivitas utama perekonomian masih memanfaatkan sektor pertanian. Selain itu danau, laut, sungai juga termasuk potensial yang tidak kalah utama. Dimana dipakai sebagai potensi perhubungan, perikanan, industri, perhubungan, perdagangan, dan lain-lain. Sehingga, struktur lapangan usaha sebagian besar masyarakat Provinsi Sumatera Utara ada pada sektor pertanian, lapangan usaha, kehutanan serta perikanan. Jumlah PDRB serta distribusi PDRB

³BPS Provinsi Sumatera Utara, *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2019.*, hlm. 74-75.

berdasarkan lapangan usaha Provinsi Sumatera Utara dicantumkan pada tabel 4.1 berikut ini.⁴

Tabel IV.1
Jumlah PDRB Dan Distribusi PDRB
Menurut Lapangan Usaha Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018

Lapangan Usaha	PDRB (Miliar Rupiah)	Distribusi PDRB (%)
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	127.202.650	20,92
Pertambangan dan Penggalian	6.792.010	1,29
Industri Pengolahan	96.174.600	20,03
Pengadaan Listrik dan Gas	694.580	0,11
Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	489.610	0,10
Konstruksi	64.507.110	13,89
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	90.652.800	18,13
Transportasi dan Pergudangan	24.372.510	5,00
Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	12.131.740	2,38
Informasi dan Komunikasi	14.024.320	2,04
Jasa Keuangan dan Asuransi	14.854.350	3,05
Real Estat	21.740.030	5,04
Jasa Perusahaan	4.678.850	1,03
Administrasi pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	16.409.760	3,60
Jasa Pendidikan	10.418.750	1,83
Jasa Kesehatan	4.997.050	0,98
Jasa Lainnya	2.644.920	0,57
PDRB	511.935.610	99,99

Sumber: BPS, diolah

Dari tabel IV.1 jumlah PDRB Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018 sebesar Rp. 511.935.610 lebih tinggi dibandingkan lapangan usaha lainnya. Kontribusi terbesar di tahun 2018 diperoleh lapangan usaha

⁴BPS Provinsi Sumatera Utara, 705.

pertanian, kehutanan, serta perikanan mencapai sebesar 20,92 persen. kemudian diikuti lapangan usaha industri pengolahan sebesar 20,03 persen serta lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor sebesar 18,13 persen. Sedangkan lapangan usaha yang lain masing-masing memberikan kontribusi dibawah 5 persen.⁵

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Kemiskinan

Kemiskinan ialah persoalan yang memang dihadapi oleh setiap negeri khususnya juga di negara yang sedang berkembang contohnya di Indonesia. Kemiskinan ialah ketidakmampuan dalam memenuhi kehidupan, trancamnya penegakan hukum, kurangnya keadilan, dan hilangnya generasi bangsa yang menyebabkan masa depan bangsa serta negara yang suram ini dikarenakan keterbatasan yang disandang seseorang, keluarga, komunitas ataupun negara. Secara luas sudah disebutkan kemiskinan berkaitan ketidaknyamanan dalam hidup. Dari setiap aspek selalu menjadi kaum tersingkir sebab tidak dapat menyesuaikan keadaan dengan keadaan masyarakat sekeliling.⁶

Istilah kemiskinan sebenarnya hal yang memang sudah ada sejak dulu. Kemiskinan yang dibahas yaitu kemiskinan dilihat dari sisi material (ekonomi). Prof. Dr. Emil Salim menyatakan bahwa kemiskinan yaitu sebuah kondisi dimana kurangnya pendapatan guna mencukupi kebutuhan

⁵BPS Provinsi Sumatera Utara, hlm. 718.

⁶Eni Rochaida, Gamal Abdul Aziz, Warsilan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Kutai Kartanegara", Jurnal (Jakarta: Universitas Mulawarman Indonesia), hlm. 32.

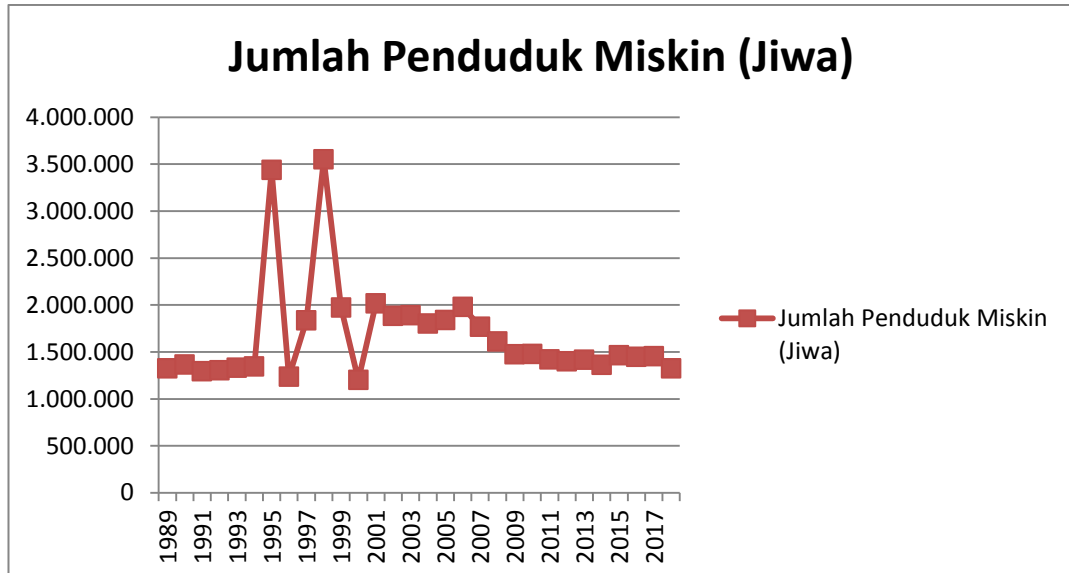
pokok hidupnya ataupun istilahnya kemiskinan ialah ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan pokok, yang menyebabkan kesengsaraan, keresahan, ataupun kemelaratan di setiap langkah hidupnya.⁷

Tabel IV.2
Data Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989- 2018

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)
1989	1.324.107
1990	1.364.926
1991	1.294.824
1992	1.302.531
1993	1.331.630
1994	1.344.038
1995	3.439.020
1996	1.234.190
1997	1.836.203
1998	3.550.640
1999	1.972.700
2000	1.199.900
2001	2.017.000
2002	1.883.900
2003	1.889.400
2004	1.800.100
2005	1.840.200
2006	1.979.700
2007	1.768.500
2008	1.611.510
2009	1.474.230
2010	1.477.100
2011	1.421.440
2012	1.400.450
2013	1.416.370
2014	1.360.600
2015	1.463.660
2016	1.445.950
2017	1.453.870
2018	1.324.980

⁷Hartono dan Dra. Arnicon Aziz, *Ilmu Social Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 329.

Gambar IV.1
Jumlah Penduduk Miskin Sumatera Utara Tahun 1989-2018



Berdasarkan tabel IV.2 dan gambar IV.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Hal ini terlihat pada tahun 1990 jumlah penduduk miskin meningkat sebesar 3,08 persen, kemudian pada 1991 menurun sebesar 5,14 persen, kemudian kembali meningkat pada tahun 1992 dan peningkatan secara drastis terjadi pada tahun 1995 dengan rata-rata sebesar 39,91 persen, kemudian pada tahun 1996 menurun kembali sebesar 64,11 persen, kemudian terjadi peningkatan drastis kembali pada tahun 1998 dengan rata-rata sebesar 71,07 persen, kemudian menurun drastis pada tahun 1999 sampai tahun 2000 dengan rata-rata sebesar 41,81 persen, kemudian meningkat kembali pada tahun 2001 sebesar 68,10 persen, pada tahun 2002 kembali menurun sebesar 6,60 persen, kemudian pada tahun 2003 kembali meningkat dengan 0,29 persen, kemudian menurun kembali pada tahun 2004 sebesar 4,73, kemudian meningkat meingkat

kembali pada tahun 2005 sampai tahun 2006 dengan rata-rata sebesar 4,90 persen, pada tiga tahun berikutnya terjadi penurunan kembali mulai tahun 2007 sampai 2009 dengan rata-rata sebesar 9,35 persen, pada tahun 2010 kembali meningkat sebesar 0,19 persen, kemudian dua tahun berikutnya pada 2011 sampai tahun 2012 kembali meningkat dengan rata-rata sebesar 2,62 persen, pada tahun 2013 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi.

2. Jumlah Penduduk

Lembaga BPS pada statistik Indonesia (2013) memaparkan penduduk ialah orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan ataupun lebih dan ataupun mereka yang berdomisili kurang dalam 6 bulan namun bertujuan untuk menetap.⁶

Said menyatakan bahwa penduduk yaitu jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah dalam waktu tertentu serta termasuk hasil dari proses-proses demografi yakni fertilitas, mortalitas, dan migrasi.⁷

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penduduk yaitu kumpulan manusia yang bertempat tinggal di suatu wilayah yang sewaktu-waktu dapat berubah karena beberapa yaitu proses kelahiran, kematian, serta perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah yang lain.

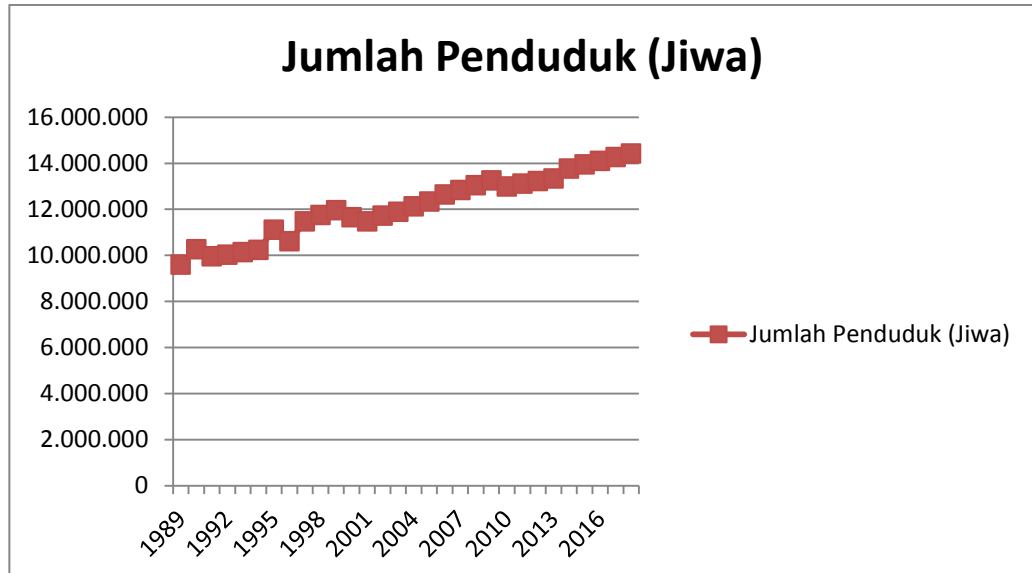
⁶BPS Indonesia, *Indonesia Dalam Angka 2013*, 2013, hlm. 73.

⁷Durrotul Mahsunah, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur," hlm. 4.

Tabel IV.3
Data Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-2018

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1989	9.594.982
1990	10.256.027
1991	9.960.185
1992	10.019.470
1993	10.140.382
1994	10.236.218
1995	11.114.667
1996	10.603.710
1997	11.463.400
1998	11.754.100
1999	11.955.400
2000	11.649.655
2001	11.476.272
2002	11.722.548
2003	11.890.399
2004	12.123.360
2005	12.326.678
2006	12.643.494
2007	12.834.371
2008	13.042.317
2009	13.248.386
2010	12.982.204
2011	13.103.596
2012	13.215.401
2013	13.326.307
2014	13.766.851
2015	13.937.797
2016	14.102.911
2017	14.262.147
2018	14.415.391

Gambar IV.2
Jumlah Penduduk Sumatera Utara Tahun 1989-2018



Berdasarkan tabel IV.3 gambar IV.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk mengalami fluktuatif. Hal ini terlihat pada tahun 1990 jumlah penduduk meningkat sebesar 6,89 persen, kemudian pada tahun 1991 menurun sebesar 2,88 persen, kemudian meningkat kembali pada empat tahun berikutnya mulai tahun 1992 sampai tahun 1995 dengan rata-rata sebesar 2,83 persen, kemudian menurun kembali pada tahun 1996 sebesar 4,60 persen, kemudian 3 tahun berikutnya kembali meningkat mulai tahun 1997 sampai tahun 1999 dengan rata-rata sebesar 4,12 persen, kemudian menurun kembali di dua tahun berikutnya mulai tahun 2000 sampai tahun 2001 dengan rata-rata sebesar 2,02 persen, dan delapan tahun berikutnya mengalami peningkatan kemudian pada tahun 2010 menurun kembali sebesar 2,01 persen, kemudian

delapan tahun terakhir mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2018 kembali meningkat dengan rata-rata sebesar 1,32 persen.

3. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita ialah besarnya pendapatan rata-rata penduduk disuatu daerah/ negara. Pendapatan perkapita di dapat dari hasil pembagian pendapatan asli daerah dengan jumlah penduduk daerah tersebut.⁸ Pendapatan perkapita sering digunakan untuk tolak ukur kemakmuran serta tingkat pembangunan sebuah daerah. Tapi tidak selamanya demikian, tingginya pendapatan perkapita sebuah daerah belum pasti menjadi jaminan kemakmuran penduduk daerah tersebut. Sebab, bisa saja tingginya pendapatan perkapita itu diperoleh dari tingginya pendapatan dari sebagian kecil penduduk sebuah daerah saja.⁹ Jadi pendapatan perkapita itu merupakan pendapatan rata-rata penduduk yang didapatkan dari pembagian pendapatan asli daerah sebuah daerah/ negara yang sering dijadikan tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan suatu wilayah tertentu.

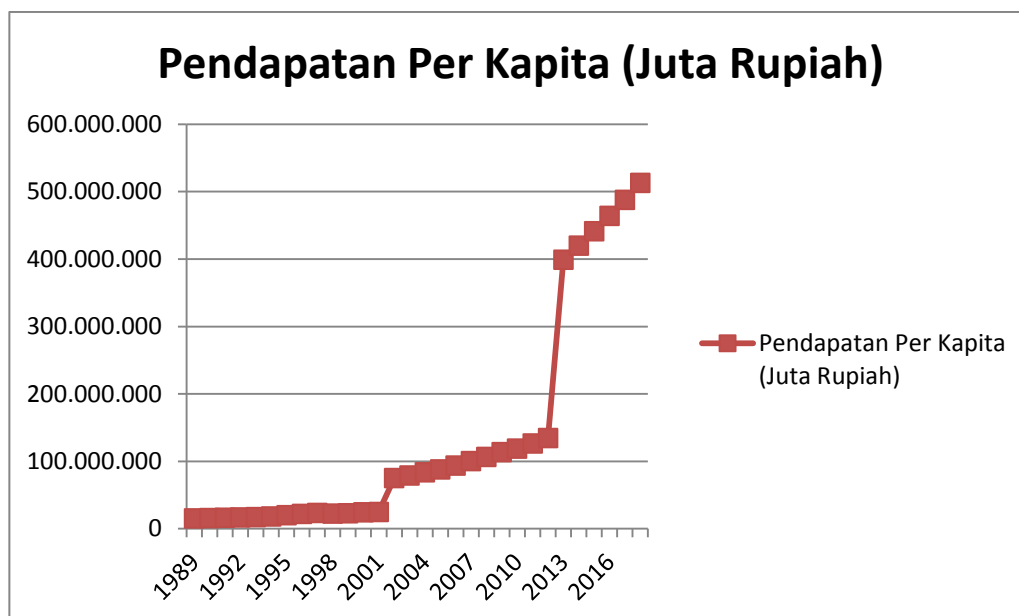
⁸Darma Syaputra, "Pengaruh Pendapatan Perkapita, Pengeluaran Perkapita Terhadap Dana Perimbangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Indonesia, Jurnal Ekonomi.," hlm. 5.

⁹Darma Syaputra, hlm. 5.

Tabel IV.4
Data Pendapatan Per Kapita Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-
2018

Tahun	Pendapatan Per Kapita (Juta Rupiah)
1989	15.008.526
1990	15.478.875
1991	15.934.566
1992	16.364.634
1993	16.832.672
1994	18.215.459
1995	19.942.720
1996	21.802.510
1997	23.174.738
1998	22.332.690
1999	22.910.090
2000	24.016.600
2001	24.892.950
2002	75.189.140
2003	78.805.610
2004	83.328.950
2005	87.897.800
2006	93.330.110
2007	99.972.270
2008	106.172.360
2009	113.559.220
2010	118.640.900
2011	126.450.620
2012	134.463.950
2013	398.727.140
2014	419.649.280
2015	440.955.850
2016	463.775.460
2017	487.531.230
2018	512.765.630

Gambar IV.3
Pendapatan Per Kapita Sumatera Utara Tahun 1989-2018



Berdasarkan tabel IV.4 gambar IV.3 diatas perkembangan pendapatan per kapita yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1989 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan yang sangat pesat. Dimana pada tahun 1990-1997 meningkat dengan rata-rata sebesar 5,62 persen, dan hanya pada tahun 1998 terjadi penurunan sebesar 3,63 persen, kemudian mulai tahun selanjutnya data pendapatan terus meningkat pesat mulai dari tahun 1999 sampai tahun 2018 dengan rata-rata sebesar 24,77 persen.

4. Pengangguran

Pengangguran ialah seseorang yang sedang aktif mencari pekerjaan namun belum mendapatkan pekerjaan tersebut ataupun yang belum bekerja namun sudah memiliki pekerjaan.¹⁰ Pengangguran ialah masalah makro

¹⁰Yarlina Yacoub, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten /Kota Di Provinsi Kalimantan Barat," hlm. 179.

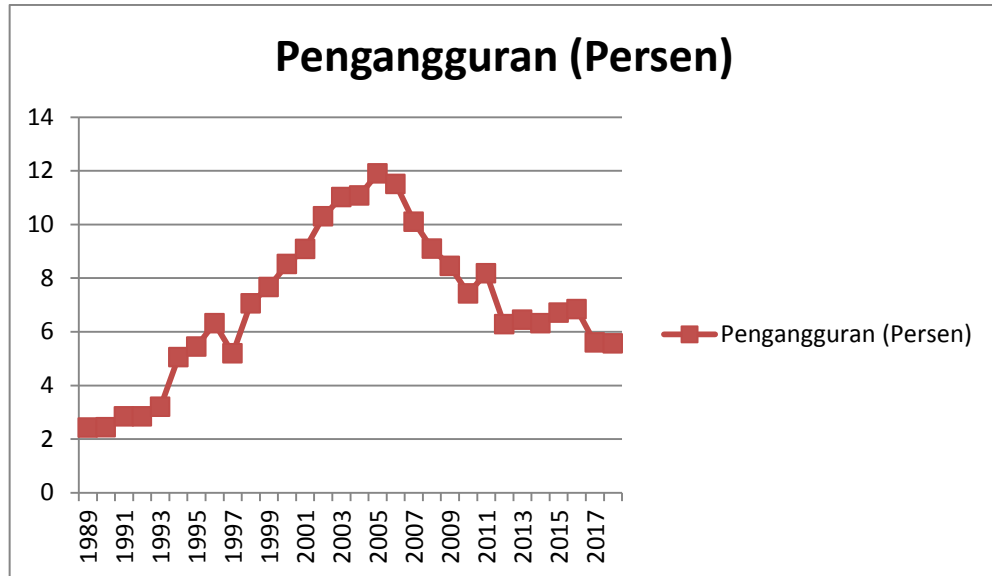
ekonomi yang merupakan masalah yang paling berat sebab memengaruhi manusia secara langsung.¹¹

Tabel IV.5
Data Pengangguran Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-2018

Tahun	Pengangguran (Persen)
1989	2,43
1990	2,44
1991	2,85
1992	2,84
1993	3,2
1994	5,05
1995	5,45
1996	6,32
1997	5,19
1998	7,06
1999	7,67
2000	8,52
2001	9,09
2002	10,3
2003	11,02
2004	11,08
2005	11,9
2006	11,51
2007	10,1
2008	9,1
2009	8,45
2010	7,43
2011	8,18
2012	6,28
2013	6,45
2014	6,32
2015	6,71
2016	6,84
2017	5,6
2018	5,56

¹¹N. Gregory Mankiv, *Makroekonomi Edisi Keenam*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006), hlm. 154.

Gambar IV.4
Pengangguran Sumatera Utara Tahun 1989-2018



Berdasarkan tabel IV.5 gambar IV.4 diatas menunjukkan bahwa pengangguran di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuatif. Hal ini terlihat pada tahun 1990 sampai tahun 1991 pengangguran meningkat dengan rata-rata sebesar 2,65 persen, kemudian menurun pada tahun 1992 sebesar 2,84 persen dan meningkat kembali pada tahun 1993 sampai tahun 1996 dengan rata-rata sebesar 5,01 persen, kemudian menurun kembali pada tahun 5,19 persen, kemudian kembali meningkat mulai tahun 1997 sampai tahun 2006 dengan rata-rata sebesar 9,40 persen, kemudian kembali menurun mulai tahun 2007 sampai tahun 2016 perkembangan pengangguran berfluktuasi. Kemudian pada tahun 2017 sampai 2018 menurun kembali dengan rata-rata sebesar 5,58 persen.

C. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Menjelaskan cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun tabel distribusi frekuensi gambar maupun batang diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, mean, dan variasi kelompok melalui rentang simpang baku. Statistik deskriptif adalah gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

Tabel IV.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	JP	PPK	PNG
Mean	6.207099	7.080040	7.803389
Median	6.163983	7.080594	7.908677
Maximum	6.550307	7.158826	8.688002
Minimum	6.079145	6.982044	7.176338
Std. Dev.	0.113780	0.051796	0.513896
Observations	30	30	30

Sumber data: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel IV.6 di atas variabel jumlah penduduk dengan jumlah data (n) sebanyak 30 mempunyai nilai mean sebesar 6,207099 dengan nilai minimum sebesar 6,079145 serta nilai maksimum sebesar 6,550307, sedangkan standard deviasi sebesar 0,113780.

Variabel pendapatan perkapita dengan jumlah data (n) sebanyak 30 memiliki nilai mean sebesar Rp 7,080040 dengan nilai minimum sebesar Rp 6.982044 dengan nilai maksimum sebesar Rp 7,158826, sedangkan standard deviasi sebesar Rp 0.051796.

Variabel pengangguran dengan jumlah data (n) 30 mempunyai nilai mean sebesar 7,803389 dengan nilai minimum sebesar 7,176338 dengan

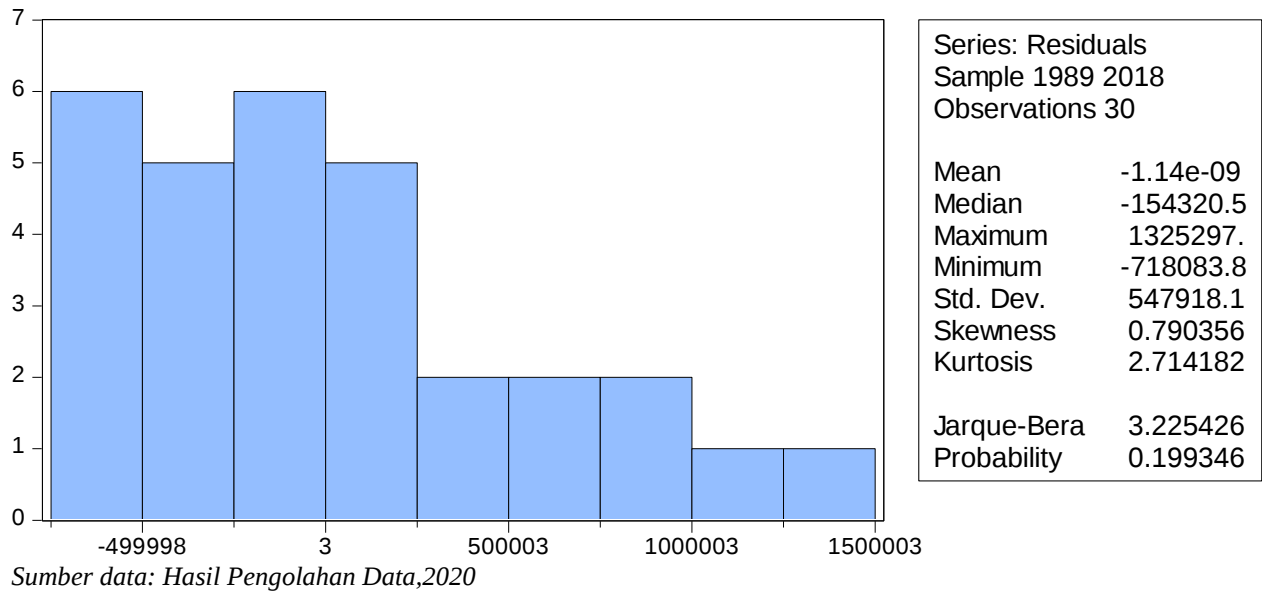
nilai maksimum sebesar 8,688002 sedangkan standard deviasi sebesar 0,513896.

Jadi kesimpulan secara *descriptive* bahwa nilai minimum pengangguran lebih besar dari Jumlah penduduk serta pendapatan per kapita, kemudian nilai maximum pengangguran lebih besar dari jumlah penduduk serta pendapatan per kapita, selanjutnya nilai rata-rata pengangguran lebih besar dari jumlah penduduk serta pendapatan perkapita, dan nilai standar deviasi pengangguran lebih besar dari jumlah penduduk serta pendapatan perkapita.

2. Hasil Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Dalam analisis multivariat, para peneliti menggunakan pedoman kalau tiap variabel terdiri atas 30 data, maka data sudah berdistribusi normal. Meskipun demikian, untuk menguji dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dan *evIEWS* menggunakan cara *uji Jarque-Bera*. Keputusan berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas JB hitung dengan tingkat signifikansi 0,05 persen. Apabila nilai probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 persen maka residual berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas JB lebih kecil dari 0,05 persen maka residual tidak berdistribusi normal.

Gambar IV. 5
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar IV.3 nilai *Probability* 0,199346 apabila nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05 maka $0,199346 > 0,05$. Sehingga data penelitian ini yang terdiri dari Kemiskinan (Y), Jumlah penduduk (X1), Pendapatan perkapita (X2) Pengangguran (X3) dapat dikatakan berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Eviews*, dengan kriteria dua variabel. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) lebih kecil dari 0,05.

Tabel IV.7
Hasil Uji Linieritas

Ramsey RESET Test
Equation: UNTITLED
Specification: TK C JP PPK PNG
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	Df	Probability
t-statistic	0.709071	25	0.4848
F-statistic	0.502781	(1, 25)	0.4848
Likelihood ratio	0.597351	1	0.4396

F-test summary:

	Sum of Sq.	Df	Mean Squares
Test SSR	0.005210	1	0.005210
Restricted SSR	0.264246	26	0.010163
Unrestricted SSR	0.259036	25	0.010361

LR test summary:

	Value	Df
Restricted LogL	28.41294	26
Unrestricted LogL	28.71162	25

Sumber data: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel IV.7 variabel jumlah penduduk dengan nilai $F_{hitung} > 0,05$ atau $0,4848 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan variabel pengangguran mempunyai hubungan yang linier.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna melihat korelasi dari tiap-tiap variabel bebas penelitian.¹² Mengukur multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi,

¹²Imam Ghazali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*, hlm. 134.

jika besar $VIF < 5$ atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinearitas.¹⁸

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	40.73582	120243.9	NA
JP	0.993214	146968.2	7.603236
PPK	0.008242	1487.581	6.210470
PNG	0.014495	29.57586	1.647433

Sumber data: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel IV.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai variabel jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan pengangguran (variabel independen) tidak terdapat nilai < 5 . Sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan pengangguran.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji terhadap ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *white*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 = Terdapat heteroskedastisitas

¹⁸Widya Parimita, dkk., "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada BANK BTN (PERSERO) Cabang Bekasi," hlm. 256.

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$p\text{-value} > \alpha = H_0$ diterima

$p\text{-value} < \alpha = H_0$ ditolak

Tabel IV. 9
Hasil Uji Heteroskedastitas

Heteroskedasticity Test: White

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.073879	17.13485	-0.354475	0.7265
JP ²	0.214564	0.375093	0.572028	0.5734
JP*PPK	-0.284878	0.716983	-0.397329	0.6951
JP*PNG	-0.662560	1.555642	-0.425908	0.6745
PPK ²	0.057503	0.045108	1.274786	0.2163
PPK*PNG	0.139211	0.226340	0.615052	0.5451
PPK	0.951552	4.693930	0.202720	0.8413
PNG ²	-0.176563	0.188602	-0.936170	0.3598
PNG	3.914868	9.728060	0.402430	0.6914

Sumber data: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil tabel IV.9 di atas nilai probabilitas dari ketiga variabel lebih besar dari α (*alpha*) 0,05, yang mana jumlah penduduk sebesar 0,5734, pendapatan perkapita sebesar 0,2163 dan pengangguran sebesar 0,3598 lebih besar dari 0,05 maka dihasilkan H_0 diterima serta ditarik kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini uji

autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut¹²:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika d terletak dL maka du atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Uji autokorelasi menunjukkan korelasi di antara anggota rangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Tabel IV.10
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.850562	Mean dependent var	12105621
Adjusted R-squared	0.833319	S.D. dependent var	1417376
S.E. of regression	578666.0	Akaike info criterion	29.49840
Sum squared resid	8.71E+12	Schwarz criterion	29.68523
Log likelihood	-438.4761	Hannan-Quinn criter.	29.55817
F-statistic	49.32840	Durbin-Watson stat	0.810546
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber data: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil tabel IV.10 nilai DW sebesar 0,810546 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah data $(n) = 30$ dan jumlah variabel $(k) = 4$ diperoleh nilai dL sebesar 1,2138 dan dU sebesar 1,6498. Dimana $(4-dU)$ diperoleh hasil sebesar 2,3502, karena nilai $DW = 0,810546$ terletak antara $dU = 1,6511$ dan $(4-dU) = 2,3502$, maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi autokorelasi.

¹² Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, , *Ekonometrika* (: CV Andi Offset,), (Yogyakarta, 2010), hlm, 81.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi linear berganda, yaitu merupakan persentase sumbangan variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Besarnya persentase sumbangan ini disebut Koefisien Determinasi (R^2). Yang ukurannya adalah semakin tinggi R^2 maka garis regresi sampel semakin baik juga. Jika R^2 mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan dari variabel dependen. Tetapi jika R^2 mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	12105621
Adjusted R-squared	1417376
S.E. of regression	29.49840
Sum squared resid	29.68523
Log likelihood	29.55817
F-statistic	0.810546
Prob(F-statistic)	

Sumber data: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel IV.11 hasil angka Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,850562. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan dapat diterangkan oleh variabel jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan pengangguran sebesar 85,06 persen dan sisanya 14,94 persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar model.

b. Hasil Uji T-Test (Uji t)

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} diperoleh dengan menggunakan tabel t pada taraf signifikan (α) 0,05 dengan rumus $df = n - k$, n adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah banyaknya variabel dalam regresi termasuk variabel tak bebas. Dalam penelitian ini n berjumlah 30 dan k berjumlah 4, sehingga df yang diperoleh 26 pada taraf signifikan (α) 0,05, nilai t_{tabel} sebesar 1,70562. Kriteria ujinya adalah sebagai berikut:

$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak H_a diterima

$-t_{hitung} < -t_{tabel} = H_0$ ditolak H_a diterima

$-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima H_a ditolak

Tabel IV.12
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9385817	429991.0	21.82794	0.0000
JP	0.127151	0.207791	0.611916	0.5459
PPK	0.006997	0.000668	10.46755	0.0000
PNG	220601.1	40441.19	5.454862	0.0000

Sumber data: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel IV.12 hasil uji hipotesis diatas, dapat disimpulkan:

- 1) Pengaruh terhadap jumlah penduduk terhadap kemiskinan.

Berdasarkan hasil uji t di atas hasil nilai jumlah penduduk diperoleh sebesar 0,611916. Sehingga t_{hitung} (0,611916) < t_{tabel} (1,70562) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

2) Pengaruh pendapatan perkapita terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai pendapatan perkapita diperoleh sebesar 10,46755 sehingga $t_{hitung} (10,46755) > t_{tabel} (1,70562)$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

3) Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai pengangguran diperoleh sebesar 5.454862 sehingga $t_{hitung} (5,454862) > t_{tabel} (1,70562)$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima artinya bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

c. Hasil Uji Simultan (F)

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 derajat pembilang (dk_1) dihitung menggunakan rumus $k-1$, dimana n adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah jumlah seluruh variabel. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 dan jumlah variabel adalah 4, maka dk_1 adalah 3 dan dk_2 adalah 26. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 2,98, ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak
 $F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima

Tabel IV.13
Hasil Uji F

F-statistic	49.32840
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber data: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel IV.13 hasil uji F di atas, didapat nilai F_{hitung} sebesar $49,32840 > 2,98 F_{tabel}$ dan H_0 ditolak H_a diterima maka dapat ditarik kesimpulan variabel jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan pengangguran berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kemiskinan Provinsi Sumatera Utara.

6. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.¹³ Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap *dependent variable* (Y).

¹³ Iqbal Hasan, , *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik (: PT Bumi Aksara,)* (Jakarta, 2004), hlm, 107.

Tabel IV.14
Hasil Estimasi Regresi

Dependent Variable: TK
Method: Least Squares
Date: 10/24/20 Time: 16:341
Sample: 1989 2018
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9385817	429991.0	21.82794	0.0000
JP	0.127151	0.207791	0.611916	0.5459
PPK	0.006997	0.000668	10.46755	0.0000
PNG	220601.1	40441.19	5.454862	0.0000
R-squared	0.850562	Mean dependent var		12105621
Adjusted R-squared	0.833319	S.D. dependent var		1417376
S.E. of Regression	578666.0	Akaike info criterion		29.49840
Sum squared Resid	8.71E+12	Schwarz Criterion		29.68523
Log Likelihood	-438.4761	Hannan-Quinn Criter		29.55817
F-statistic	49.32840	Durbin-Watson		0.810546
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber data: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel IV.14 di atas, persamaan analisis regresi berganda penelitian ini yaitu.

$$TK = \alpha + \beta_1 \ln JP + \beta_2 \ln PPK + \beta_3 \ln PNG + e$$

$$TK = 9385817 + 0,127151JP + 0,006997 PPK + 22060,1 PNG + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 9385817 artinya jika jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan pengangguran bernilai 0 Kemiskinan menurun sebanyak 9385817 jiwa.
- b. Nilai koefisien pendapatan perkapita bernilai 0,006997 artinya bahwa setiap peningkatan pendapatan perkapita Rp. 1 juta maka tingkat kemiskinan meningkat sebanyak 0,006997 jiwa dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

- c. Nilai koefisien pengangguran yaitu sebesar 22060,1 artinya bahwa setiap peningkatan pengangguran 1 persen maka kemiskinan meningkat sebesar 22060,1 jiwa dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita dan pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-2018. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bentuk *Software Eviews* versi - 9.

Hasil analisis regresi linear berganda diketahui nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 9385817 artinya bahwa jumlah penduduk (X_1), pendapatan perkapita (X_2) dan pengangguran (X_3) bernilai 0 maka tingkat kemiskinan meningkat sebesar 9385817 jiwa.

Koefisien pada regresi pendapatan perkapita sebesar 0,006997 artinya bahwa setiap peningkatan pendapatan perkapita Rp 1 jutamaka tingkat kemiskinan meningkat sebanyak 0,006997 jiwa dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Koefisien pada regresi pengangguran sebesar 220601,1 artinya bahwa setiap peningkatan pengangguran 1 persen maka kemiskinan meningkat sebesar 220601,1 jiwa dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,850562. Hal ini berarti bahwa variansi variabel kemiskinan secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan pengangguran sebesar 85,06

persen sedangkan 14,94 persen sisanya dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

Berikutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi dari masing-masing variabel yang diteliti diuraikan dibawah ini yaitu:

a. Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan

Nelson dan Leibstein menjelaskan antara pertambahan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat itu terdapat pengaruh langsung. Nelson dan Leibstein memperlihatkan pertumbuhan penduduk pesat di negara berkembang mengakibatkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti serta terarah dan untuk jangka panjang penurunan kesejahteraan dapat dialami serta meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Berdasarkan hasil uji t di atas hasil nilai jumlah penduduk diperoleh sebesar 0,611916. Sehingga $t_{hitung} (0,611916) < t_{tabel} (1,70562)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya bahwa jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dari hasil uji ini menunjukkan bahwa memang jumlah penduduk yang tinggi bukanlah suatu masalah yang akan meningkatkan kemiskinan.

Hasil penelitian ini disesuaikan dengan teori Ibnu Khaldun mengaitkan antara jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Menurutnya, setiap kali jumlah penduduk meningkat maka kuantitas kerja pun akan meningkat yang berakibat meningkatkan jumlah produksi, dan

apabila jumlah produksi meningkat tetapi masyarakat tidak mampu memenuhinya maka akan menimbulkan peningkatan kemiskinan. Sebaliknya setiap kali jumlah penduduk menurun akan menurun pula kuantitas kerja yang berakibat menurunnya kuantitas produksi.

Islam mendorong kita untuk memiliki keturunan yang berkualitas dan keturunan yang kuantitasnya banyak. Satu riwayat, Nabi SAW mengatakan bahwa ia bangga dengan umatnya yang banyak tetapi juga terdapat larangan untuk meninggalkan anak-anak mereka karena takut akan kesejahteraan mereka.

Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu dilakukan oleh Novri Sulastri yang berjudul “Pengaruh jumlah penduduk dan pendapatan domestik regional bruto (PDORB) terhadap kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi”, yang menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh nyata terhadap kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Pengaruh pendapatan perkapita terhadap kemiskinan

Sadono Sukirno menjelaskan bahwa kemiskinan dengan pendapatan perkapita itu berbanding terbalik dimana apabila pendapatan perkapita meningkat maka kemiskinan begitu juga sebaliknya, jika pendapatan perkapita menurun maka kemiskinan meningkat.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya nilai pendapatan perkapita diperoleh sebesar 10,46755 sehingga $t_{hitung} (10,46755) > t_{tabel} (1,70562)$ maka H_2 diterima artinya bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di

Provinsi Sumatera Utara. Dari hasil ini dapat disimpulkan tidak sesuai teori dimana ini terjadi karena dampak peningkatan pendapatan perkapita di Provinsi Sumatera Utara disrtibusinya tidak merata ke semua lapisan masyarakat yang ada melainkan yang merasakan peningkatan pendapatan ini hanya sebagian kelompok dari masyarakat saja.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian terdahulu oleh Slamet Priyo Marmujiono yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan dan strategi pengentasan kemiskinan di KAB. Brebes tahun 2009-2011”, yang menyatakan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

c. Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan

Sadono Sukirno mejelaskan bahwa pengangguran itu memiliki efek buruk yaitu menyebabkan berkurangnya pendapatan masyarakat hingga akhirnya berkurang pulalah kesejahteraan yang sudah tercapai oleh seseorang. Kesejahteraan yang semakin menurun dari masyarakat sebab menganggur maka meningkatlah peluang mereka terjebak pada kemiskinan ini dikarenakan mereka tidak mempunyai pendapatan.

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai pengangguran diperoleh sebesar 5,454862 sehingga $t_{hitung} (5,454862) > t_{tabel} (1,70562)$ H_0 ditolak dan H_3 diterima artinya bahwa pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara

dapat menjelaskan bahwa kemiskinan ditentukan oleh banyaknya pengangguran.

Penelitian ini kemudian disesuaikan dengan teori Muhammad Al Bahi bahwa semua potensi yang ada harus dimanfaatkan untuk mencari, menciptakan dan menekuni pekerjaan, artinya kita harus bekerja sekuat dan semampu kita untuk mencapai kesejahteraan dan dilarang untuk bermalas-malasan.

Hasil dari penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Lili Manaulisda Fitri dengan Judul “Analisis determinan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Sumatera Barat” bahwa pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

- d. Pengaruh jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan pengangguran terhadap kemiskinan.

Islam juga menjelaskan bahwasanya tingkat perekonomian yang baik apabila negara mampu mengelola sumber daya yang ada dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh Al-Farabi seorang filsuf Islam menjelaskan didalam karyanya yang berjudul *Ara' Ahl al-Madinah al-Fadhilah* (Model Kota Idaman). Dalam kitab tersebut, beliau menulis Negara ideal bagi kaum muslim adalah negara yang mampu menyediakan berbagai kebutuhan waarganya. Kebutuhan disini digambarkan bahwasanya suatu Negara harus mampu menyelesaikan permasalahan pengangguran dengan kebijakan-kebijakan yang ada dan dimanfaatkan banyaknya jumlah penduduk yang ada dengan harapan kemaslahatan umat bersama.

Arsyad menuliskan sebagaimana yang dikutip Nurul Fadlillah dari jurnal yang berjudul “Analisis pengaruh perkapita, tingkat pengangguran, IPM dan pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2009-2013”, pendapatan yang semakin tinggi maka daya beli penduduk juga semakin tinggi, bertambahnya daya beli pasti kesejahteraanpun akan meningkat.

Berdasarkan Hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $49,32840 > F_{tabel} 2,98$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa jumlah pendudukdan, pendapatan perkapita dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kemiskinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Nurul Fadillah dari jurnal yang berjudul “Analisis pengaruh per kapita, tingkat pengangguran, IPM dan pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2009-2013”, bahwa jumlah pendudukdan, pendapatan per kapita dan pengangguran secara bersama-sama (simultan)berpengaruh terhadap kemiskinan.

E. Keterbatasan Penelitian

Agar dapat memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini, maka peneliti memakai prosedur yang berdasarkan panduan yang telah ditentukan oleh Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Namun sangatlah sulit untuk memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini. Beberapa keterbatasan yang peneliti rasakan dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu:

1. Dalam proses pengambilan data melalui BPS, sulit didapatkan data mentah sebanyak 30 sampel secara bersamaan. Karena jika data yang diambil tahun per tahun dengan tabel yang berbeda terkadang tidak sama jenis sampel yang diambil.
2. Penelitian ini masih bisa dikembangkan dengan metode lain yang lebih presentatif dan dengan variabel lain untuk penelitian selanjutnya.

Meski terdapat berbagai keterbatasan dan kesulitan dalam penelitian ini, tetapi agar tidak mengurangi makna dari penelitian ini maka peneliti tetap bersikeras melakukan penelitian ini dengan maksimal. Penelitian ini dapat terselasaikan karena kebaikan hati dengan bantuan yang diberikan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dikemukakan sebelumnya tentang pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita serta Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan dengan megunakan metode analisis yang digunakan, maka beberapa kesimpulan yang dapat kita tarik yaitu:

1. Berdasarkan hasil uji t di atas hasil nilai jumlah penduduk diperoleh sebesar 0,611916. Sehingga $t_{hitung} (0,611916) < t_{tabel} (1,70562)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya bahwa jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1989-2018.
2. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya nilai pendapatan perkapita diperoleh sebesar 10,46755 sehingga $t_{hitung} (10,46755) > t_{tabel} (1,70562)$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1989-2018.
3. Berdasarkan hasil uji t di atas nilai pengangguran diperoleh sebesar 5,454862 sehingga $t_{hitung} (5,454862) > t_{tabel} (1,70562)$ H_0 ditolak dan H_3 diterima artinya bahwa pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1989-2018.

4. Berdasarkan Hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $49,32840 > F_{tabel} 2,98$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 1989-2018.

B. Saran

Saran yang peneliti berikan setelah melakukan penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan rasio yang peneliti muat agar menambah variabel-variabel yang lainnya yang memengaruhi tingkat misalnya IPM, inflasi dan lain-lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti rasio yang sama agar menambah data penelitian, gunakan data tahunterbaru dan memasukkan teori-teori dari ilmuwan atau ekonom Islam.
3. Bagi peneliti agar bisa meminimalisir kemiskinan dari yang paling sisi yang paling kecil yaitu dari diri sendiri dan keluarga dan juga agar bisa membuat karya ilmiah yang lebih bagus lagi kedepannya.
4. Bagi pemerintah daerah, khususnya BPS Provinsi Sumatera Utara bahwa Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita dan Pengangguran yang dilakukan oleh Provinsi Sumatera Utara sudah memberikan kontribusi terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara. Namun, perlu pemerintah melakukan pembinaan dan pengawasan serta sosialisasi perlu diaktifkan bahasanya penting menjadi manusia yang memiliki pemikiran untuk

menciptakan lapangan pekerjaan dengan potensi dan keterampilan yang dimiliki agar potensi itu terarah dengan baik. Dan pemerintah juga harus lebih memperhatikan pemerataan pendapatan ke seluruh masyarakat agar masyarakat miskin lebih diperhatikan dengan menekan ketimpangan melalui program yang tepat sasaran. Program yang tepat sasaran itu bisa dengan pengembangan industri rumah tangga yang akan dapat meningkatkan sektor sekunder dalam struktur perekonomian dengan cara banyak memberikan training-training pengolahan hasil pertanian atau perkebunan sendiri agar memberikan daya jual yang tinggi, pemberian modal untuk industri kecil yang akan membantu proses usahanya seperti kredit usaha rakyat (KUR) dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Aloysius Hari Kristianto, ddk. *Potret Kondisi*. CV Amerta Media, 2020.
- Ansofino. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Badan Pusat Statistik. *Sumatera Utara Dalam Angka 2015*. Medan: BPS, 2015.
- . *Sumatera Utara Dalam Angka 2016*. Medan: BPS, 2016.
- BPS Indonesia. *Indonesia Dalam Angka 2013*, 2013.
- BPS Provinsi Sumatera Utara. *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2019*.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: CV J-ART, 2004.
- Djonet Santoso. *Penduduk Miskin Transient Masalah Kemiskinan Yang Terabaikan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Dominikus Dolet Unaradjan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.
- Dudik Ridho Nurrochmat, ddk. *Kebijakan Pembangunan Kehutanan Dan Lingkungan*. Bogor: IPB Press, 2016.
- Durrotul Mahsunah. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur,” n.d., hlm. 4.
- Dwi Septa Aryani, dkk. *Ekonomi Syariah Dengan Pendekatan Hasil Penelitian*. Nusa Litera Inspirasi, 2019.
- Efri Syamsul Bahri. *Pemberdayaan Masyarakat*. Kediri: FAM Publishing, 2019.
- Hartono dan Dra. Arnicun Aziz. *Ilmu Social Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ibrahim Hasyim. *Ekonomi Makro*. Jakarta: KENCANA, 2017.
- Ika Ynia Fauzia. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Muqashid Al-Syariah*. Jakarta: Kencana, 2014.

- Ilmawati Fahmi Imron. *Fenomena Sosial*. Genteng Bayuangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy, 2018.
- Imam Ghozali. *Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS 17*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2007.
- Imam Ghozali, Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Iqbal Hasan. , *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik (: PT Bumi Aksara,)*. Jakarta, 2004.
- Iqbal Hasan,. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Askara, 2013.
- Iskandar Putong. *Economic Pengantar Mikro Dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Julius R. Latumaerissa. *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Lincoln Arsyad. *Ekonomi Pembangunan UPP STIM YKPN,)*. Yogyakarta:, 2010.
- Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Sharif Chaudhry. *Sistem Islam Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Mustafa Edwin Nasution. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- N. Gregory Mankiv. *Makroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006.
- Nikolaus Duli. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Nur Achmad Budi Yulianto. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Polinema Press, 2018.
- Nurul Huda. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana, 2015.

- Patta Rapanna, ddk. *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV Sah Media, 2017.
- Prathama rahardja dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Sadono Sukirno. *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Said, R. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan social, 2012.
- Setiawan. *Ekonometrika*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusri. , *Ekonometrika (: CV Andi Offset,),*. Yogyakarta, 2010.
- Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suherman Rosyidi. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Todaro Miheal. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Alih Bahasa Aminuddin Dan Mursis*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

Sumber Jurnal:

- Achmad Naufal Fachreza. “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Kontruksi Di Kabupaten Provinsi Jawa Timur 2011-2015, Jurnal,” Vol. 15, No. 2 (Desember 2017).
- Amirus Sodiq. “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam, Jurnal Equilibrium” 3, No. 2 (Desember 2015).
- Darma Syaputra. “Pengaruh Pendapatan Perkapita, Pengeluaran Perkapita Terhadap Dana Perimbangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Indonesia, Jurnal Ekonomi.,” .
- Dudik Ridho Nurrochmat, ddk. *Kebijakan Pembangunan Kehutanan Dan Lingkungan*. Bogor: IPB Press, 2016.
- Durrotul Mahsunah. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur,” .

- Dwi Septa Aryani, dkk. *Ekonomi Syariah Dengan Pendekatan Hasil Penelitian*. Nusa Litera Inspirasi, 2019.
- Elda Wahyu Azizah, dkk. "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur, Jurnal Ilmu Ekonomi" Vol 2 Jilid 1 (2018).
- Eni Rochaida, Gamal Abdul Aziz, Warsilan. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Kutai Kartanegara*", *Jurnal*. Jakarta: Universitas Mulawarman Indonesia, n.d.
- Ginting Charisma Kuriata, Lubis Mahlia. "Pembangunan Manusia Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *WAHANA HIJAU Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah*. 4 (1), 17-24
- Lutvi Fauziana, dkk. "Keterkaitan Investasi Modal Terhadap GDP Indonesia, Economics Development Analysis Journal," 2014.
- Moch. Zainuddin. "Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam, Jurnal Istithmar" 1 No. 2 (July 2017).
- Novri Silastri. "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto(PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Sangingi" Vol.4 No.1 (February 2017).
- Nurul Fadlillah. "Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pengangguran, IPM Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2009-2013." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman* Vol. 11 No. 1 (March 2016).
- Riska Franita. "'Analisa Pengangguran Di Indonesia', Jurnal Ekonomi," Vol. 1 (Desember 2016).
- Rizky Primadita Ayuwardany. "Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Intial Public Offering, Jurnal Nominal," Vol. VII No. 1 (2018).
- Rukiah, dkk. "Islamic Human Depelopment Index Di Indonesia (Suatu Pendekatan Maqhasid Syariah)." *IAIN Padangsidimpuan, UIN Sumatera Utara* Vol. 18 (2019): hlm. 313-314.
- Rusdarti dan Lesta Karolina Sebayang. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah, Jurnal Economi" Volume 9, Nomor 1 (2013).

Saharuddin Didu, dkk. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak, Jurnal Ekonomi-Qu, ." Vol. 6 No (April 1, 2016).

Widya Parimita, dkk. "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada BANK BTN (PERSERO) Cabang Bekasi." *JRMSI* Vol. 4, No. 2, (2013).

Yarlina Yacoub. "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten /Kota Di Provinsi Kalimantan Barat" Volume 8, Nomor 3 (Oktober 2012).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Fatimah
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Aek Lancat, 11 Juni 1998
3. Agama : Islam
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Anak ke : 2 dari 2 Bersaudara
6. Alamat : Aek Gunung
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/ HP : 081260953887
9. Email : fatimahmandar.98@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri Simaninggir (2003-2009)
2. SMP Negeri 4 Sorimadingin (2009-2012)
3. SMK Negeri 4 Padangsidempuan Tenggara (2012-2015)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2016-2020)

III. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Syamsuddin
Pekerjaan Ayah : -
Nama Ibu : Arjuna Nasution
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat : Desa Aek Gunung, Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan

IV. PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,72
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Per Kapita dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Periode 1989-2018

V. Motto Hidup

“Hidup Untuk Manfaat”

**Data Tentang Jumlah Penduduk Miskin, Jumlah Penduduk, Pendapatan Per
Kapita dan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 1989-2018**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin Jiwa	Jumlah Penduduk Jiwa	Pendapatan Perkapita Juta Rupiah	Pengangguran (%)
1989	1.324.107	9.594.982	15.008.526	2,43
1990	1.364.926	10.256.027	15.478.875	2,44
1991	1.294.824	9.960.185	15.934.566	2,85
1992	1.302.531	10.019.470	16.364.634	2,84
1993	1.331.630	10.140.382	16.832.672	3,2
1994	1.344.038	10.236.218	18.215.459	5,05
1995	3.439.020	11.114.667	19.942.720	5,45
1996	1.234.190	10.603.710	21.802.510	6,32
1997	1.836.203	11.463.400	23.174.738	5,19
1998	3.550.640	11.754.100	22.332.690	7,06
1999	1.972.700	11.955.400	22.910.090	7,67
2000	1.199.900	11.649.655	24.016.600	8,52
2001	2.017.000	11.476.272	24.892.950	9,09
2002	1.883.900	11.722.548	75.189.140	10,3
2003	1.889.400	11.890.399	78.805.610	11,02
2004	1.800.100	12.123.360	83.328.950	11,08
2005	1.840.200	12.326.678	87.897.800	11,9
2006	1.979.700	12.643.494	93.330.110	11,51
2007	1.768.500	12.834.371	99.972.270	10,1
2008	1.611.510	13.042.317	106.172.360	9,1
2009	1.474.230	13.248.386	113.559.220	8,45
2010	1.477.100	12.982.204	118.640.900	7,43
2011	1.421.440	13.103.596	126.450.620	8,18
2012	1.400.450	13.215.401	134.463.950	6,28
2013	1.416.370	13.326.307	398.727.140	6,45
2014	1.360.600	13.766.851	419.649.280	6,32
2015	1.463.660	13.937.797	440.955.850	6,71
2016	1.445.950	14.102.911	463.775.460	6,84
2017	1.453.870	14.262.147	487.531.230	5,6
2018	1.324.980	14.415.391	512.765.630	5,56

**Data Tentang Jumlah Penduduk Miskin, Jumlah Penduduk, Pendapatan Per
Kapita dan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 1989-2018
Dengan Log Natural**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin Jiwa	Jumlah Penduduk Jiwa	Pendapatan Perkapita Juta Rupiah	Pengangguran (%)
1989	14,09624883	16,07675081	16,524129	0,887891257
1990	14,12661077	16,14337609	16,55498675	0,891998039
1991	14,07388534	16,1141062	16,58400127	1,047318994
1992	14,07981985	16,12004076	16,6106331	1,043804052
1993	14,10191431	16,13203623	16,63883232	1,16315081
1994	14,11118907	16,14144277	16,71778119	1,619388243
1995	15,05069711	16,22377615	16,80837472	1,695615609
1996	14,02592544	16,1767145	16,89753566	1,843719208
1997	14,42321041	16,25466991	16,95857336	1,646733697
1998	15,08263843	16,27971267	16,92156208	1,954445052
1999	14,49491372	16,29669362	16,94708798	2,037316615
2000	13,99774878	16,27078712	16,99425582	2,142416341
2001	14,51712182	16,25579216	17,03009519	2,207174908
2002	14,44885465	16,27702472	18,13551736	2,332143895
2003	14,45176988	16,29124183	18,18249475	2,399711804
2004	14,40335278	16,31064473	18,23830659	2,405141681
2005	14,42538482	16,32727641	18,29168533	2,4765384
2006	14,49845588	16,35265333	18,35165334	2,443216223
2007	14,38564229	16,36763736	18,42040341	2,312535424
2008	14,29268219	16,38370978	18,48057437	2,208274414
2009	14,20364638	16,39938629	18,54783502	2,134166441
2010	14,20559126	16,37909005	18,59161184	2,005525859
2011	14,167181	16,38839725	18,65536243	2,101692151
2012	14,15230417	16,39689345	18,71680669	1,83736998
2013	14,16360782	16,40525061	19,80378788	1,864080131
2014	14,12343634	16,43777416	19,85492987	1,843719208
2015	14,19645071	16,45011492	19,90445532	1,903598951
2016	14,1842771	16,46189179	19,95491107	1,922787732
2017	14,18973952	16,47311952	20,00486491	1,722766598
2018	14,09690792	16,48380701	18,71595889	1,715598108

Perkembangan PDRB dan PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2010, 2017 - 2019

Rincian	2017	2018 ^{*)}	2019 ^{**)}
I Atas Dasar Harga Berlaku			
- Produk Domestik Regional Bruto (milyar rupiah)	684 634,43	741 751,63	801 733,34
- Penduduk Pertengahan Tahun (jiwa)	14 262 147	14 415 391	14 562 549
- Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (juta rupiah)	48	51.46	55.05
II Atas Dasar Harga Konstan 2010			
- Produk Domestik Regional Bruto (milyar rupiah)	487 531,23	512 765,63	539 526,60
- Penduduk Pertengahan Tahun (jiwa)	14 262 147	14 415 391	14 562 549
- Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (juta rupiah)	34.18	35.57	37.05

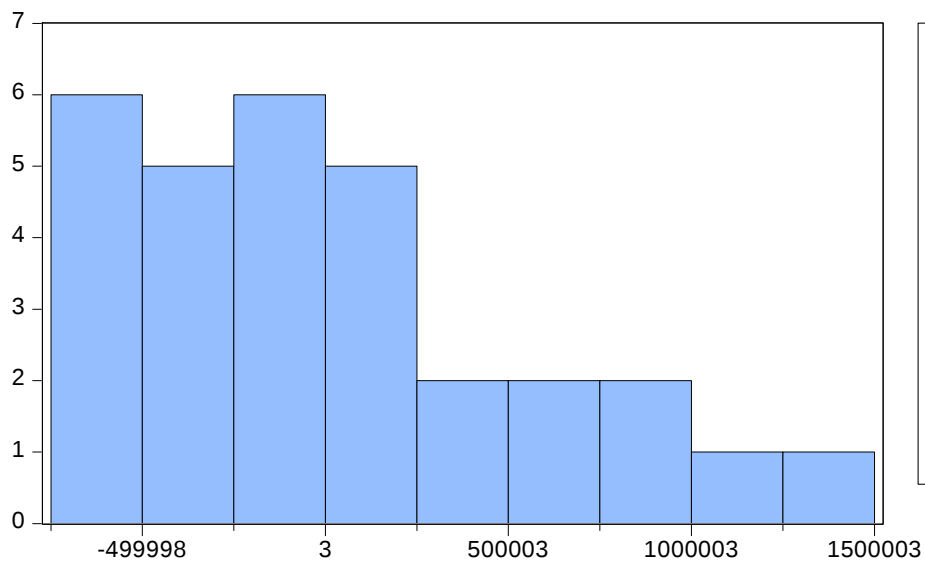
Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Keterangan : ^{*)} Angka Sementara^{**)} Angka Sangat Sementara⁴⁾Proyeksi Penduduk 2010-2035

Hasil Uji Statistik

	JP	PPK	PNG	TK
Mean	6.207099	7.080040	7.803389	0.807930
Median	6.163983	7.080594	7.908677	0.830889
Maximum	6.550307	7.158826	8.688002	1.075547
Minimum	6.079145	6.982044	7.176338	0.385606
Std. Dev.	0.113780	0.051796	0.513896	0.199580
Skewness	1.676316	-0.299879	0.325134	-0.788974
Kurtosis	5.708970	1.981199	1.842126	2.773662
Jarque-Bera	23.22333	1.747080	2.204400	3.176436
Probability	0.000009	0.417471	0.332140	0.204289
Sum	186.2130	212.4012	234.1017	24.23791
Sum Sq. Dev.	0.375431	0.077802	7.658586	1.155128
Observations	30	30	30	30

Hasil Uji Normalitas



Series: Residuals Sample 1989 2018 Observations 30	
Mean	-1.14e-09
Median	-154320.5
Maximum	1325297.
Minimum	-718083.8
Std. Dev.	547918.1
Skewness	0.790356
Kurtosis	2.714182
Jarque-Bera	3.225426
Probability	0.199346

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 12/04/20 Time: 18:14

Sample: 1989 2018

Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	40.73582	120243.9	NA
JP	0.993214	146968.2	7.603236
PPK	0.008242	1487.581	6.210470
PNG	0.014495	29.57586	1.647433

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.723222	Prob. F(8,21)	0.1514
Obs*R-squared	11.88915	Prob. Chi-Square(8)	0.1562
Scaled explained SS	24.56550	Prob. Chi-Square(8)	0.0018

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/04/20 Time: 18:18

Sample: 1989 2018

Included observations: 30

Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.073879	17.13485	-0.354475	0.7265
JP^2	0.214564	0.375093	0.572028	0.5734
JP*PPK	-0.284878	0.716983	-0.397329	0.6951
JP*PNG	-0.662560	1.555642	-0.425908	0.6745
PPK^2	0.057503	0.045108	1.274786	0.2163
PPK*PNG	0.139211	0.226340	0.615052	0.5451
PPK	0.951552	4.693930	0.202720	0.8413
PNG^2	-0.176563	0.188602	-0.936170	0.3598
PNG	3.914868	9.728060	0.402430	0.6914
R-squared	0.396305	Mean dependent var		0.008808
Adjusted R-squared	0.166326	S.D. dependent var		0.021014
S.E. of regression	0.019187	Akaike info criterion		-4.825890
Sum squared resid	0.007731	Schwarz criterion		-4.405530
Log likelihood	81.38835	Hannan-Quinn criter.		-4.691413

F-statistic	1.723222	Durbin-Watson stat	3.063385
Prob(F-statistic)	0.151373		

Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: TK
Method: Least Squares
Date: 11/24/20 Time: 16:41
Sample: 1989 2018
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9385817.	429991.0	21.82794	0.0000
JP	0.127151	0.207791	0.611916	0.5459
PPK	0.006997	0.000668	10.46755	0.0000
PNG	220601.1	40441.19	5.454862	0.0000
R-squared	0.850562	Mean dependent var	12105621	
Adjusted R-squared	0.833319	S.D. dependent var	1417376.	
S.E. of regression	578666.0	Akaike info criterion	29.49840	
Sum squared resid	8.71E+12	Schwarz criterion	29.68523	
Log likelihood	-438.4761	Hannan-Quinn criter.	29.55817	
F-statistic	49.32840	Durbin-Watson stat	0.810546	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89